

KONFERENSI PERS
REALISASI SEMENTARA APBN 2025

APBNKITA

8 JANUARI 2026



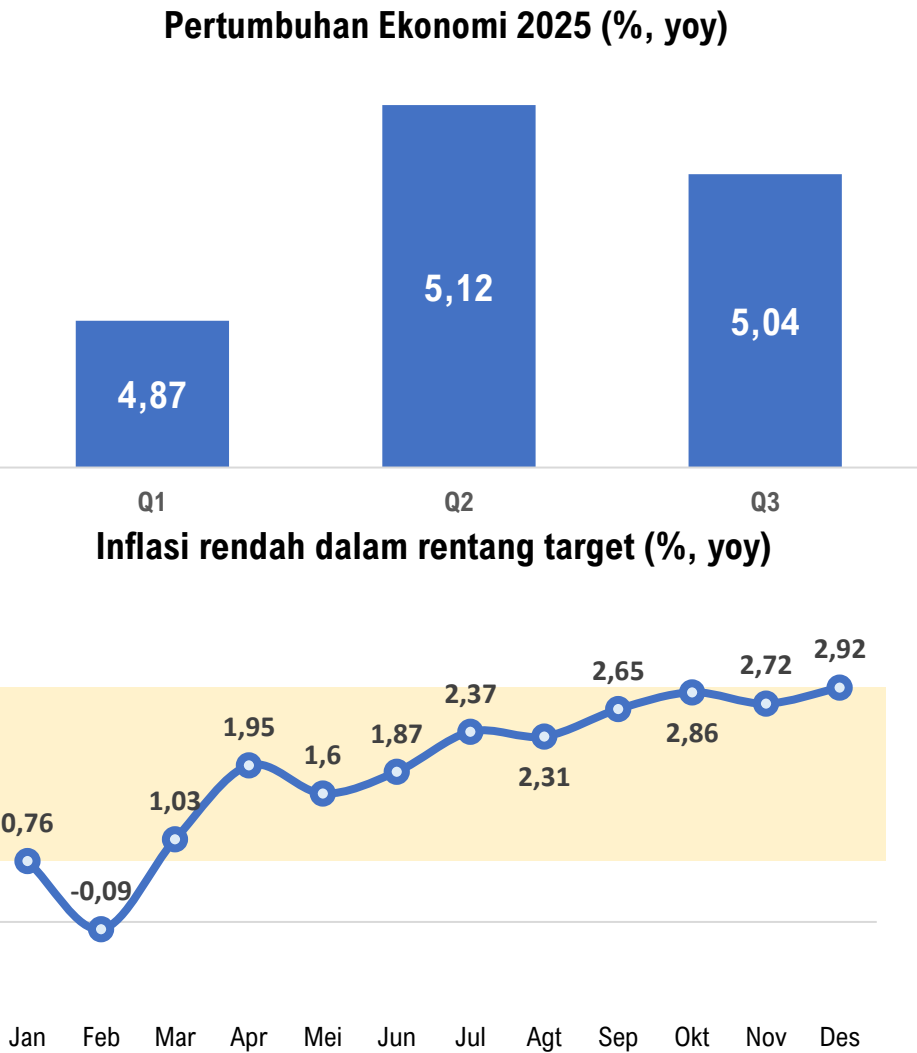
Kinerja Makrofiskal 2025



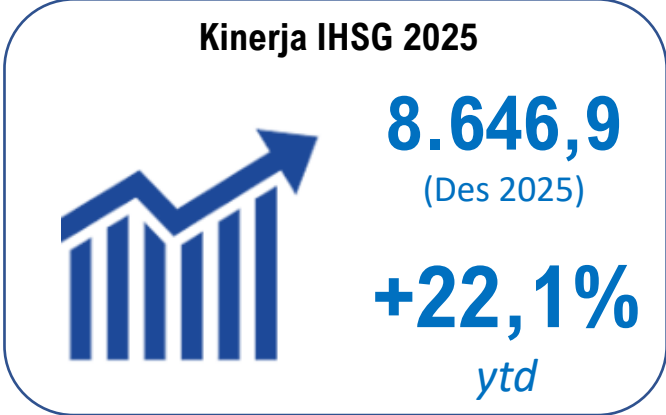
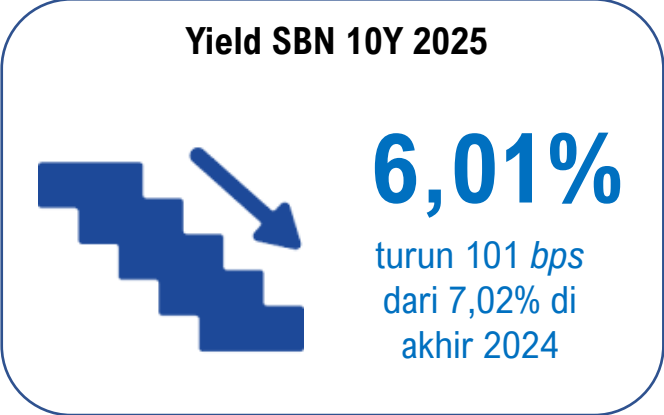
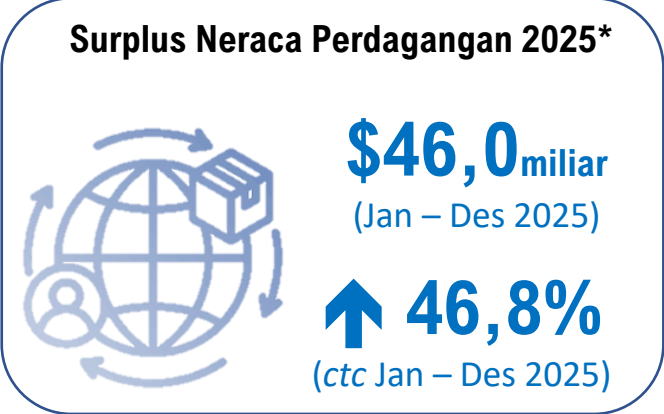
DI TENGAH GEJOLAK GLOBAL, EKONOMI DOMESTIK TETAP RESILIEN



Pertumbuhan Ekonomi Terjaga, Inflasi Terkendali



Indikator Ekonomi Menunjukkan Kinerja Positif



Q1

TARIF AGRESIF AS MEMICU PROTEKSIONISME & FRAGMENTASI

Paket stimulus, disiplin fiskal, dan investasi produktif (Danantara)



IKK sempat melemah



J	F	M	A	M	J	J	A	S	O	N	D	J	F	M
2024												2025		

Sumber: Bank Indonesia

Pencapaian Program Prioritas Pemerintah



Makan Bergizi Gratis
(6 Januari)



Sovereign Wealth Fund Danantara
(24 Februari)



Cek Kesehatan Gratis
(10 Februari)



- Pupuk bersubsidi (Jan'25)
- Stok Beras Bulog mencapai 2,3 juta ton
- Sektor pertanian +10,5%



Pelonggaran moneter: BI pangkas suku bunga 25 bps ke 5,75%.



Disiplin Fiskal: Inpres 1/2025 efisiensi APBN.



Strategic investment: Peluncuran BPI Danantara.

Stimulus **Rp33,3 T**

Q2

PERANG DAGANG ESKALATIF

Paket stimulus untuk dorong daya beli dan mobilitas serta sektor padat karya



Tarif resiprokal AS berdampak pada sektor manufaktur padat karya

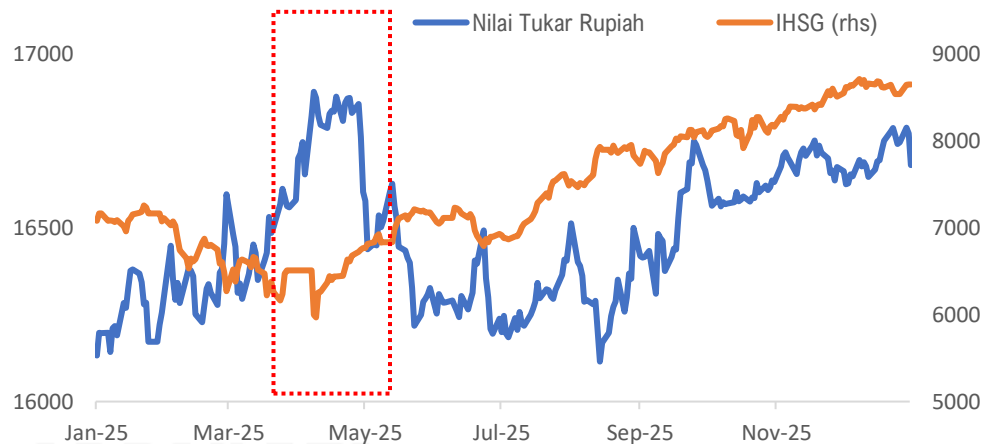


Top 5 Komoditas Ekspor ke AS *

85	Perlengkapan mesin & elektrik
61-62	Pakaian & aksesoris
64	Alas kaki
15	Minyak sawit
40	Karet

*Data 2024

IHSG dan Rupiah tertekan sebelum penundaan 90 hari



Paket Stimulus berbasis konsumsi domestik **Rp24,4 T**

dengan fokus pada peningkatan aktivitas masyarakat di sektor transportasi, energi, hingga bantuan sosial.

- **Diskon transportasi** selama libur sekolah.
- **Potongan tarif tol** untuk sekitar 110 juta pengendara.
- **Penebalan bansos** dengan kartu sembako dan bantuan pangan untuk 18,3 juta keluarga.
- **Bantuan Subsidi Upah (BSU)** bagi pekerja dengan gaji < Rp 3,5 juta / UMP.
- **Diskon iuran JKK 50%** bagi pekerja di sektor padat karya.

Pencapaian Program Prioritas Pemerintah



MBG mencapai 5,6 juta penerima



Swasembada Beras Tercapai, Stok beras bulog 4,2 jt ton



Rumah bersubsidi terbangun 101,7 ribu unit



Investasi langsung tumbuh 11,5% (BKPM)

Q3

TEKANAN TERHADAP NILAI TUKAR DAN DEMO BESAR

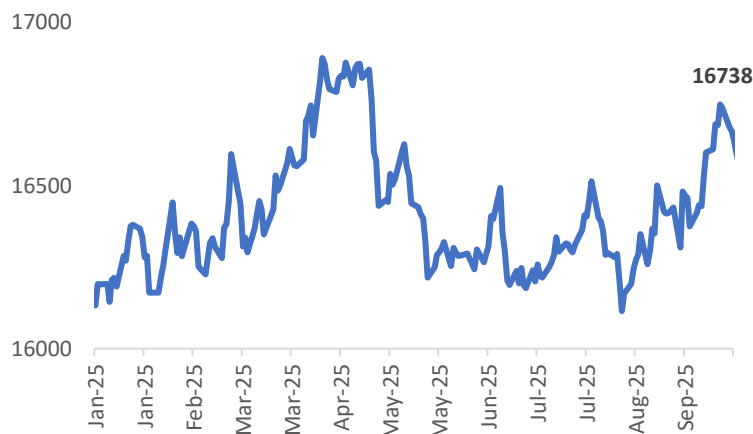
Terobosan kebijakan dan diplomasi perdagangan yang proaktif, diperkuat

Stimulus Rp15,6 T

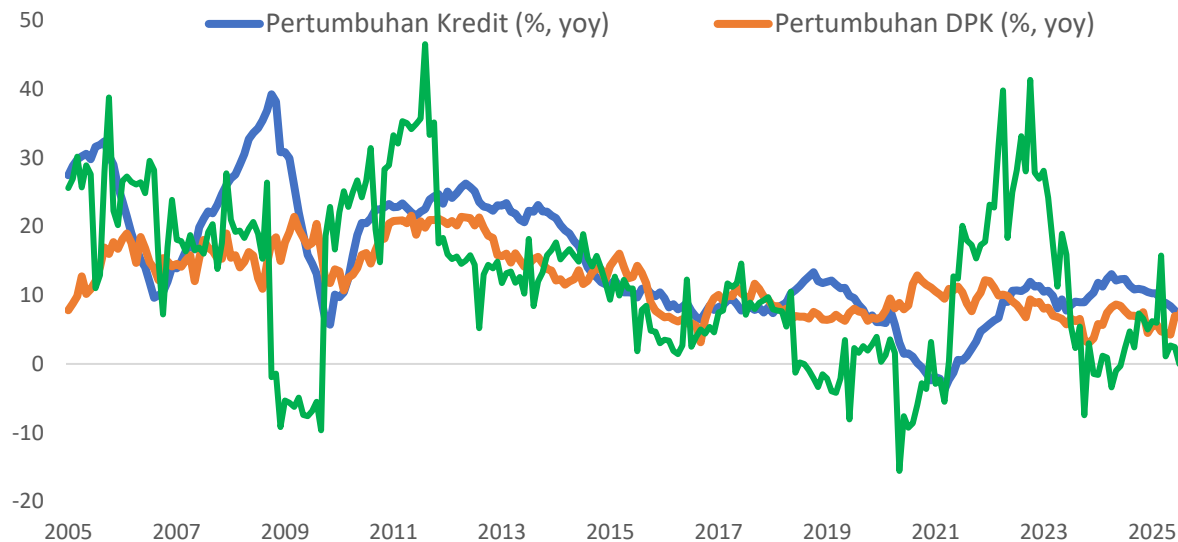


Unjuk rasa pada Agustus - September menekan pasar keuangan terutama Rupiah

Nilai Tukar Rupiah



Pemindahan kas Pemerintah Rp 200 T meningkatkan produktivitas dana, dorong ekonomi



Sep: 13,2

Sep: 11,2

Sep: 7,7

Suku bunga turun *

PUAB ▼ 50 bps

Deposito 3 bln ▼ 32 bps

Kredit (weighted) ▼ 8 bps

*perbandingan Agt - Sept

Pemerintah melakukan diplomasi perdagangan yang proaktif untuk menguatkan resiliensi sektor eksternal



Indonesia – AS menyepakati penurunan tarif dari 32% ke 19%



Penandatanganan Indonesia – EU Comprehensive Economic Partnership Agreement (IEU-CEPA)



Surplus neraca dagang Jan – Sep 2025 naik 50,9% ctc

Ekspor (Jan-Sep 2025)	USD209,80 miliar (8,14%, ctc)
Impor (Jan-Sep 2025)	USD176,32 miliar (2,62%, ctc)

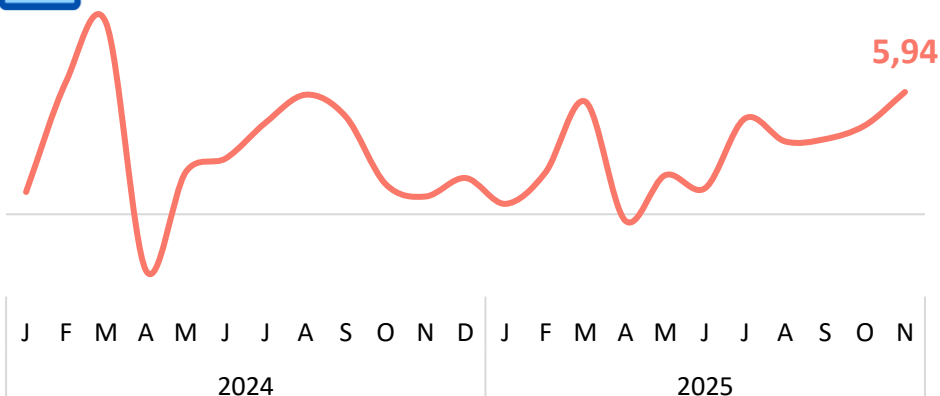
Q4

PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA MEMBAIK

Didukung paket stimulus Rp37,4 Triliun dan deregulasi untuk perbaikan iklim usaha



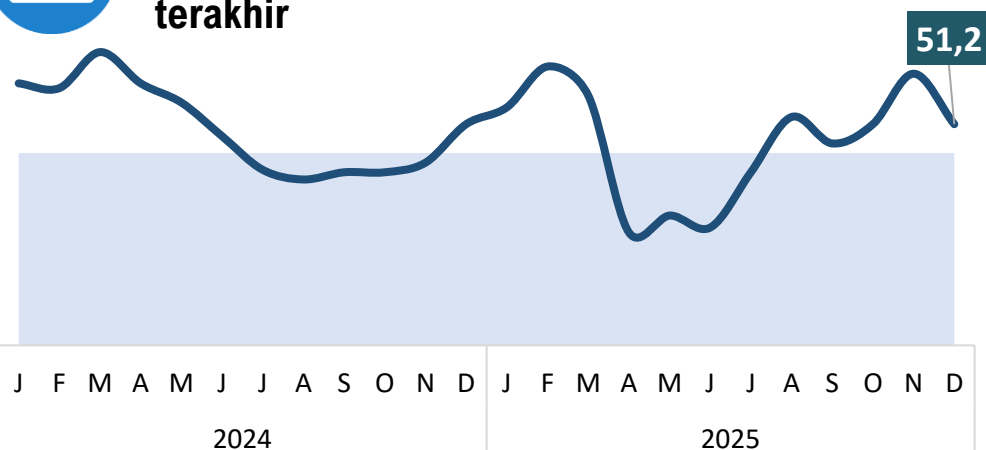
Indeks penjualan riil terus menguat



Sumber: Bank Indonesia

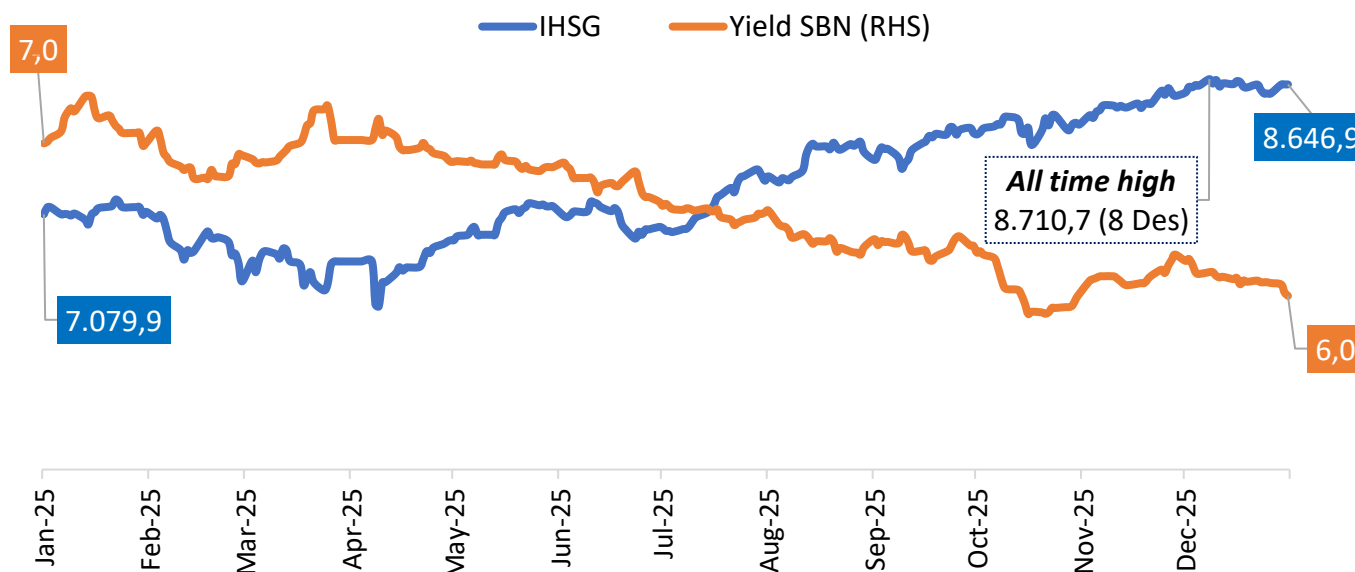


Ekspansi manufaktur dalam lima bulan terakhir



Sumber: S&P Global

IHSG mencetak 24 kali *all-time high*, yield SBN 10 tahun sempat turun di bawah 6%

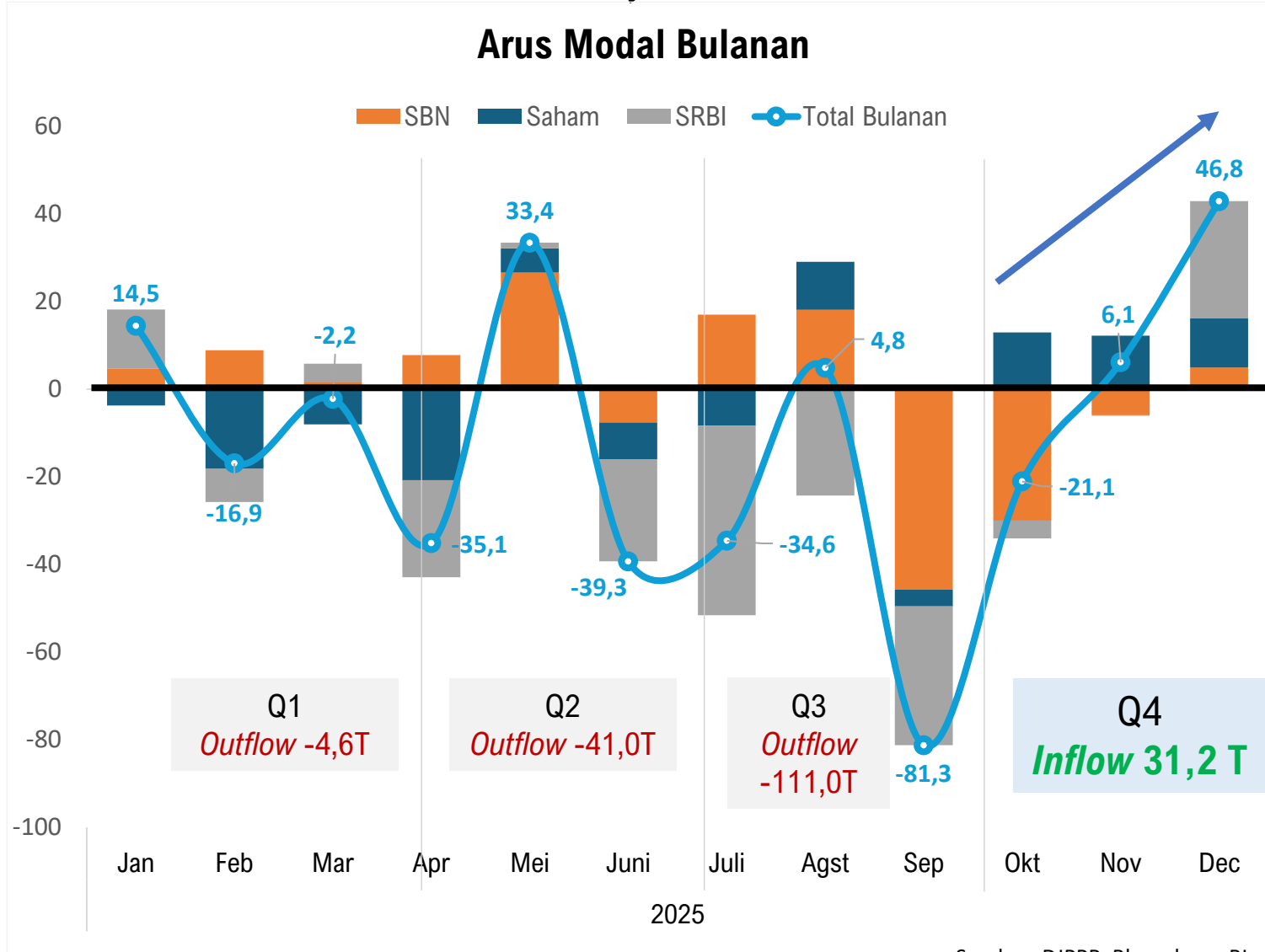


Sumber: Bloomberg

Mesin pertumbuhan fiskal, sektor keuangan, dan perbaikan iklim investasi dipastikan selaras:

- Stimulus ekonomi (BLT sementara, program magang, serta diskon transportasi Nataru, dll) dengan total **Rp 37,4 T**
- Penempatan kas Pemerintah di bank komersial.
- *Debottlenecking* dan deregulasi dengan penyediaan kanal aduan.

ARUS MODAL DINAMIS, STABILITAS KEMBALI MENGUAT DI Q4 2025



- Seiring pelonggaran moneter BI, SRBI sempat mengalami *outflow*, namun kembali *inflow* di akhir tahun yang mendukung stabilitas Rupiah
- Meskipun terjadi *outflow* pada September-November, pasar SBN tetap stabil didukung oleh likuiditas dan pendalaman pasar keuangan domestik
- Arus modal ke pasar saham konsisten *inflow* sejak Oktober 2025

Akumulasi Jan- Des '25:
Outflow Rp125,44 T (Des: inflow 46,13 T)

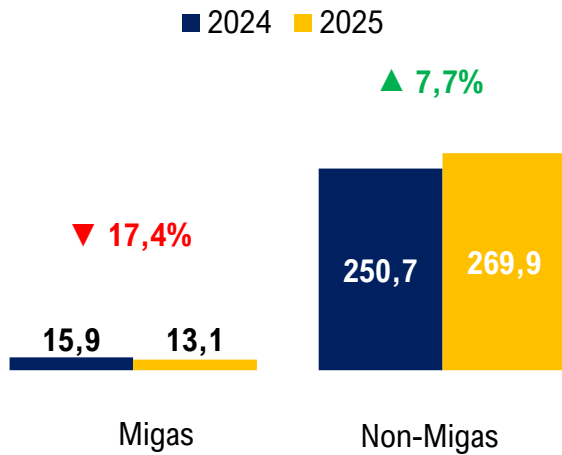
- **SBN inflow Rp2,01 T (Des: inflow 6,49 T)**
- **SRBI outflow Rp110,11 T (Des: inflow 27,40 T)**
- **Saham outflow Rp17,34 T (Des: inflow 12,24 T)**

EKSPOR INDUSTRI MANUFAKTUR TUMBUH KUAT

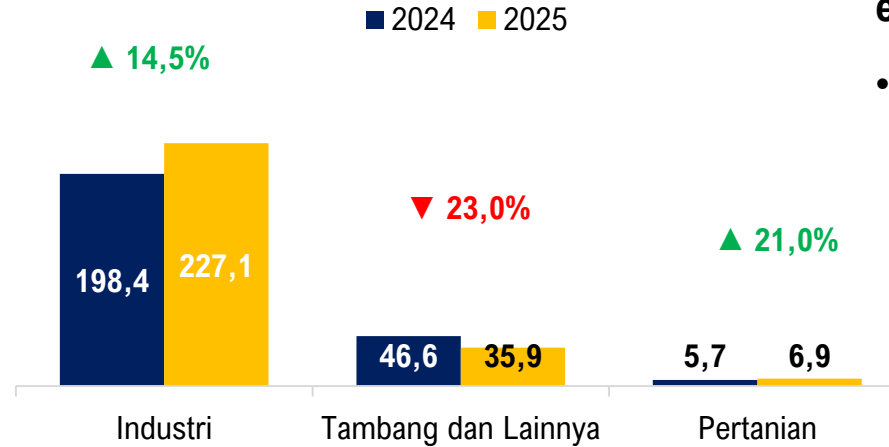
Didukung oleh sektor nilai tambah tinggi dan padat karya



Ekspor | USD 283,0 M ▲ 6,2%



Ekspor Non-Migas

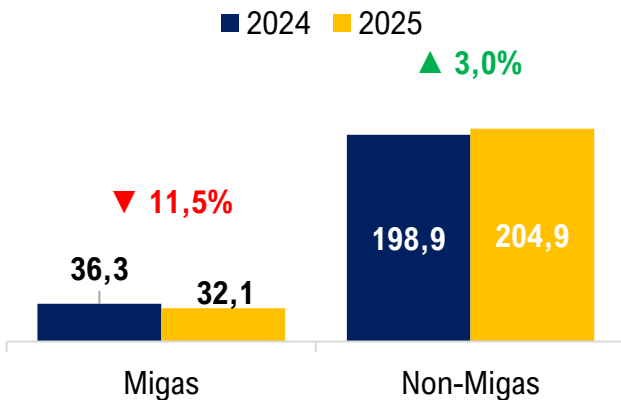


Ekspor dan Impor tumbuh positif mencerminkan ekspansi manufaktur sepanjang 2025

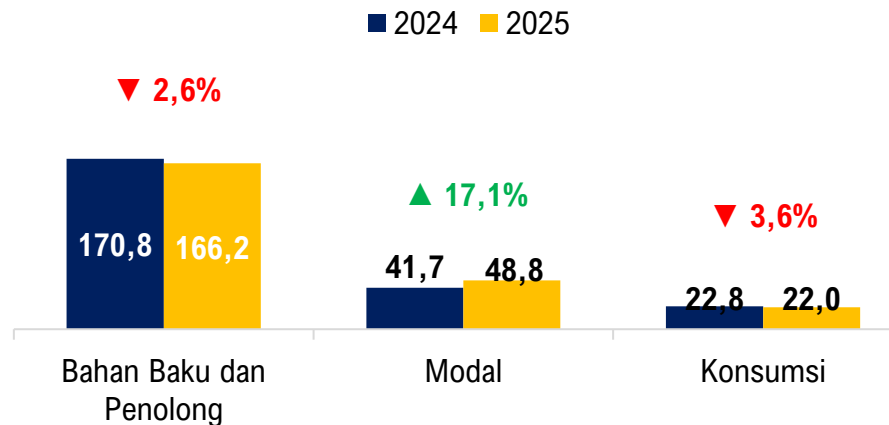
• **Ekspor** ditopang sektor **Industri**:

1. Logam Dasar non-Besi (20,1% yoy)
2. Kimia Dasar Organik (45,6% yoy)
3. Semikonduktor (100,2% yoy)
4. Minyak Goreng Kelapa Sawit (21,4% yoy)
5. Kendaraan Bermotor Roda Empat atau lebih (30,7 % yoy)

Impor | USD 237,0 M ▲ 0,8%



Impor menurut Penggunaan



• **Impor** ditopang **barang modal**:

1. Peralatan Komunikasi (58,9 % yoy)
2. Komputer (69,5 % yoy)
3. Mesin Keperluan Umum (43,9 % yoy)
4. Mesin Penambangan, Penggalian, dan Konstruksi (26,4 % yoy)
5. Kendaraan Bermotor Roda Empat atau lebih (21,3 % yoy)

STABILITAS EKONOMI MAKRO 2025 **TERJAGA**



Pertumbuhan Ekonomi (yoy)
5,2%



Ekonomi terjaga didukung resiliensi Konsumsi RT dan investasi

Inflasi (yoy)
2,5%



Inflasi terkendali didukung kebijakan harga dan penguatan peran Bulog

Nilai Tukar (Rp/USD), ytd
16.000



Pergerakan nilai tukar dipengaruhi perang dagang serta dinamika kebijakan global dan domestik

Yield SBN 10 Tahun
7,0% (ytd)



Yield SBN konsisten menurun didukung kuatnya pasar keuangan domestik

Harga Minyak Mentah (ytd)
USD82/barel



Dinamika harga minyak dipengaruhi faktor geopolitik dan peningkatan supply

Lifting Minyak (ribu barel/hari)
605



Lifting migas dioptimalkan melalui peningkatan investasi dan pengembangan teknologi

Lifting Gas (ribu barel setara minyak/hari)
1.005



*Realisasi sementara s.d. November 2025

REALISASI SEMENTARA APBN 2025

Ekspansif dengan Defisit Terkendali 2,92% PDB



Uraian (triliun rupiah)	2024	2025			
	LKPP (Audited)	APBN	Outlook Lapsem	Realisasi Sementara s.d. 31 Des	%
A. PENDAPATAN NEGARA	2.850,6	3.005,1	2.865,5	2.756,3	91,7
I. Penerimaan Perpajakan	2.231,8	2.490,9	2.387,3	2.217,9	89,0
1. Penerimaan Pajak	1.931,6	2.189,3	2.076,9	1.917,6	87,6
2. Kepabeanan & Cukai	300,2	301,6	310,4	300,3	99,6
II. PNBP	584,4	513,6	477,2	534,1	104,0
III. Penerimaan Hibah	34,4	0,6	1,0	4,3	733,3
B. BELANJA NEGARA	3.359,8	3.621,3	3.527,5	3.451,4	95,3
I. Belanja Pemerintah Pusat	2.496,2	2.701,4	2.663,4	2.602,3	96,3
1. Belanja K/L	1.324,0	1.160,1	1.275,6	1.500,4	129,3
2. Belanja non-K/L	1.172,2	1.541,4	1.387,8	1.102,0	71,5
II. Transfer Ke Daerah	863,5	919,9	864,1	849,0	92,3
C. KESEIMBANGAN PRIMER	(20,7)	(63,3)	(109,9)	(180,7)	285,3
D. SURPLUS/ (DEFISIT)	(509,2)	(616,2)	(662,0)	(695,1)	112,8
% thd PDB	(2,30)	(2,53)	(2,78)	(2,92) *	
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN	554,9	616,2	662,0	744,0	120,8
SiLPA/(SiKPA)	45,7	-	-	48,9	

- APBN menjadi instrumen kebijakan yang antisipatif dan responsif menghadapi dinamika perekonomian dan keuangan global
- Belanja Negara secara optimal mendukung berbagai program prioritas untuk mensejahterakan rakyat
- Defisit APBN terkendali pada level 2,92% PDB

LINI MASA APBN 2025



APBN 2025 merupakan APBN tahun pertama Pemerintahan Prabowo-Gibran, namun disusun dan ditetapkan oleh Pemerintah & DPR RI 2019-2024.



PAKET STIMULUS EKONOMI UNTUK MENJAGA DAYA BELI DAN MENOPANG PERTUMBUHAN



PAKET STIMULUS I (Januari – Pebruari 2025)

Menjaga daya beli Masyarakat dan dunia usaha al.

- Diskon Listrik
- PPN DTP Perumahan
- PPN DTP tiket pesawat
- Akses JKP
- Pembiayaan industri Padat karya
- Insentif otomotif

Rp33,3T

PAKET STIMULUS II (Juni - Juli 2025)

Mendorong konsumsi dalam negeri

- Diskon tarif transportasi
- Diskon tarif tol
- Penebalan bansos
- Bantuan subsidi upah & bantuan pangan
- Diskon iuran JKK
-

Rp24,4T

PAKET STIMULUS III (September 2025)

Mendorong pertumbuhan ekonomi

- Diskon iuran JKK dan JKM
- PPh pasal 21 sektor pariwisata
- Bantuan pangan
- Perpanjangan jangka waktu PPh final 0,5% bagi WP UMKM

Rp15,6T

PAKET STIMULUS IV (Oktober - Desember 2025)

Menjaga daya beli, mendorong aktivitas ekonomi dan pemberdayaan generasi muda al.

- Program magang
- BLTS
- Diskon Tiket Nataru

Rp37,4T



Pendapatan Negara

2025

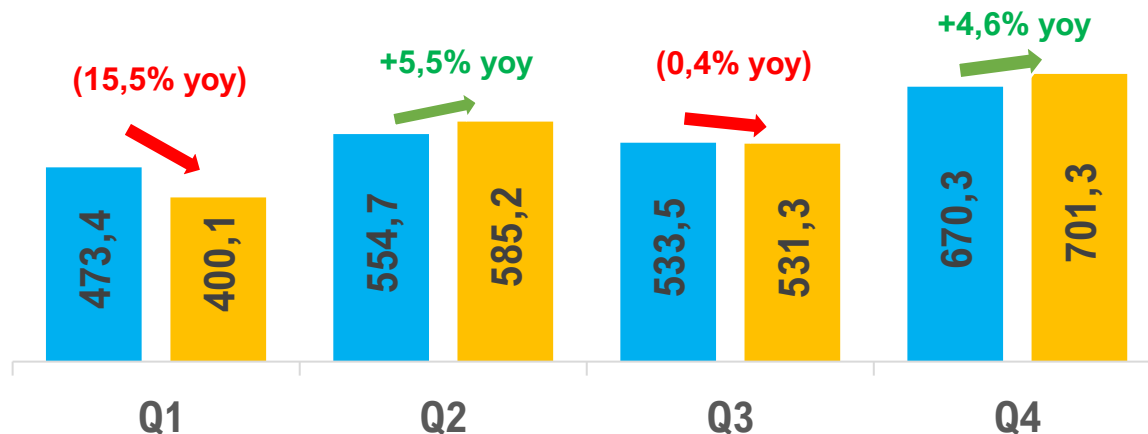
Uraian (triliun rupiah)	2025			
	APBN	Outlook Lapsem	Realisasi Sementara s.d. 31 Des	% thp APBN
A. PENDAPATAN NEGARA	3.005,1	2.865,5	2.756,3	91,7
I. Penerimaan Perpajakan	2.490,9	2.387,3	2.217,9	89,0
1. Penerimaan Pajak	2.189,3	2.076,9	1.917,6	87,6
2. Pendapatan Kepabeanan dan Cukai	301,6	310,4	300,3	99,6
II. Penerimaan Negara Bukan Pajak	513,6	477,2	534,1	104,0

PENDAPATAN NEGARA SANGAT MENANTANG DI TENGAH TURUNNYA HARGA KOMODITAS DAN GEJOLAK PEREKONOMIAN GLOBAL



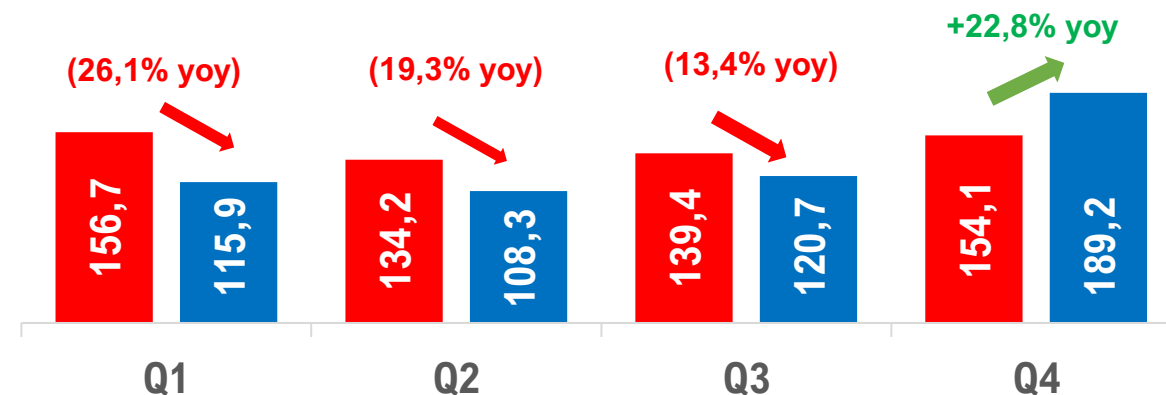
PENERIMAAN PERPAJAKAN: RP2.217,9 T,
Q1 KONTRAKTIF, Q4 TUMBUH POSITIF

■ 2024 ■ 2025



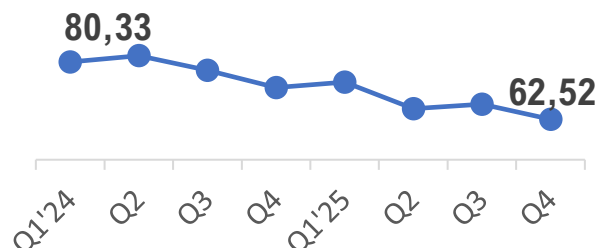
PNBP MENCAPAI TARGET RP534,1T (104,0% APBN),
MESKIPUN KONTRAKTIF SEIRING MODERASI HARGA KOMODITAS

■ 2024 ■ 2025

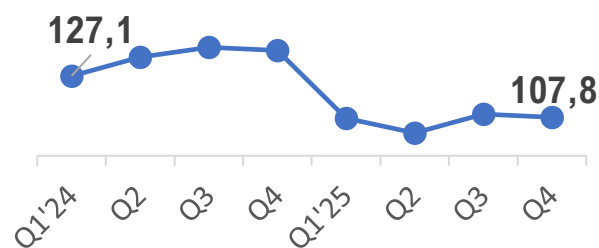


PERKEMBANGAN HARGA KOMODITAS 2024-2025

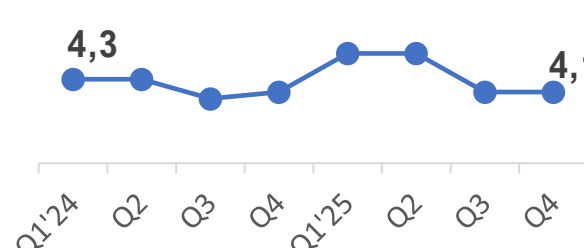
ICP (US\$/barel)



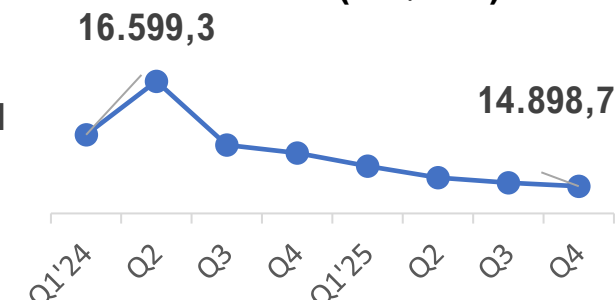
BATUBARA (US\$/MT)



GAS ALAM (US\$/MMBtu)

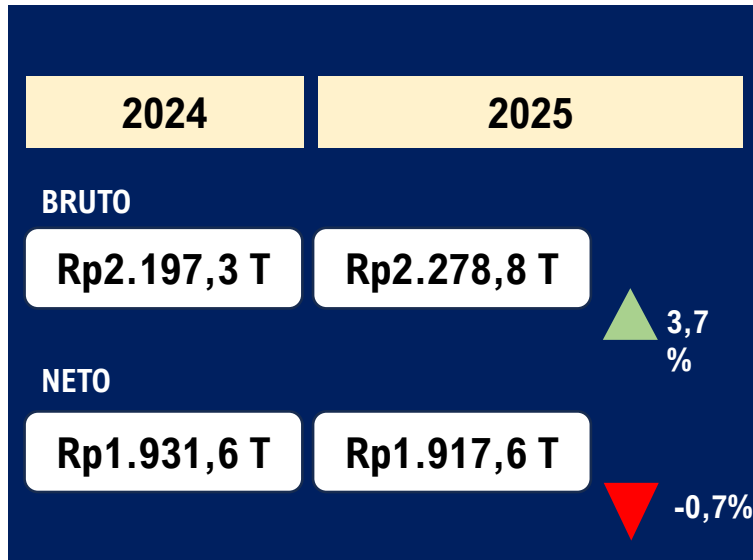


NIKEL (US\$/MT)



PENERIMAAN PAJAK TAHUN 2025: Rp1.917,6 T

PENERIMAAN PAJAK SEMESTER I TERKONTRAKSI DIPENGARUHI MODERASI HARGA KOMODITAS DAN RESTITUSI, **PEMBALIKAN (TURN AROUND)** PADA SEMESTER II



REALISASI NETO



PPh Badan
Rp321,4 T



PPh Orang Pribadi
dan PPh 21
Rp248,2 T

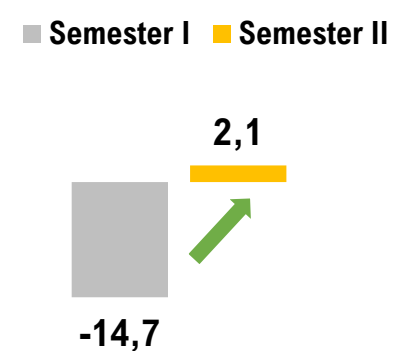
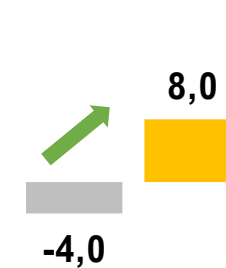
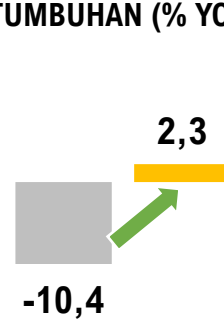


PPh Final,
PPh 22, dan PPh 26
Rp345,7 T



PPN & PPnBM
Rp790,2 T

PERTUMBUHAN (% YOY)



- Secara bruto, penerimaan pajak mencatatkan kinerja positif sejalan dengan kondisi ekonomi dan didukung upaya peningkatan kepatuhan dan pemahaman Wajib Pajak
- Penurunan penerimaan pajak neto disebabkan kombinasi faktor moderasi harga komoditas, peningkatan restitusi akibat relaksasi dan percepatan pemeriksaan, serta kebijakan fiskal yang ditujukan untuk menjaga daya beli dan keberlanjutan usaha masyarakat

- Pada semester II, DJP melakukan penyesuaian strategi edukasi, pengawasan, pemeriksaan, dan penegakan hukum yang mendorong perbaikan penerimaan setelah mengalami tekanan pada semester I
- Penegakan hukum lintas instansi diintensifkan sebagai *deterrent effect*, antara lain kolaborasi Kementerian Keuangan dengan Satgassus Optimalisasi Penerimaan Negara (OPN) POLRI, Kejaksaan Agung RI, KPK, PPATK, dan BPKP serta kolaborasi dengan negara lain seperti Singapura terkait penyitaan rekening (*Mutual Legal Assistance/MLA*)

PENERIMAAN PAJAK SEKTOR UTAMA MEMBAIK PADA TRIWULAN AKHIR

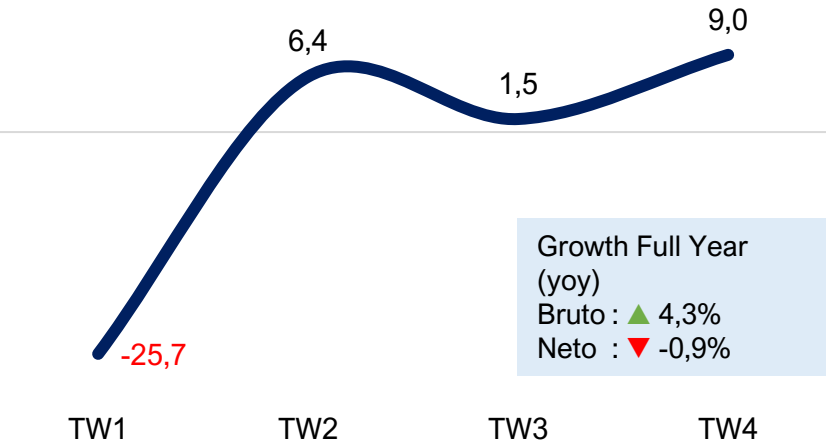
KINERJA SEKTOR PERTAMBANGAN SANGAT DIPENGARUHI MODERASI HARGA KOMODITAS DAN RESTITUSI



INDUSTRI PENGOLAHAN

Neto Rp471,17 T (Kontribusi 24,6%)

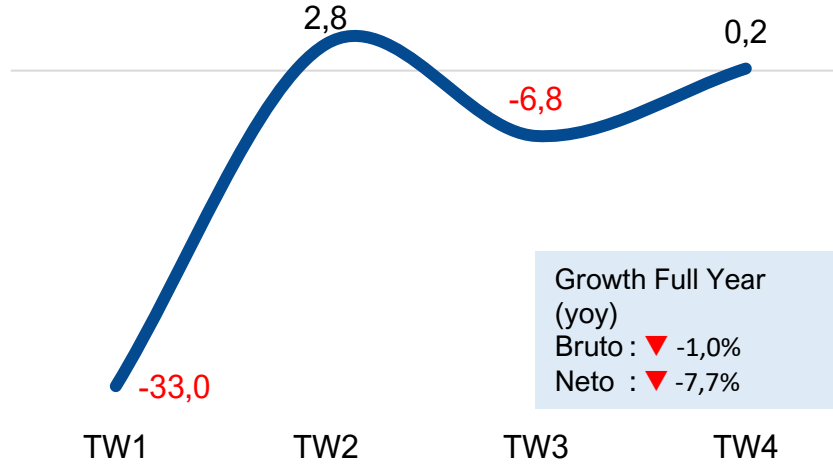
Growth yoy%



PERDAGANGAN

Neto Rp433,68 T (Kontribusi 22,6%)

Growth yoy%



Industri Pengolahan:

- Secara bruto mampu tumbuh terutama pada subsektor industri minyak kelapa sawit karena meningkatnya harga CPO dan industri logam dasar bukan besi dampak dari program hilirisasi
- Namun secara netto tertekan akibat restitusi sektor industri minyak kelapa sawit terutama pada TW1

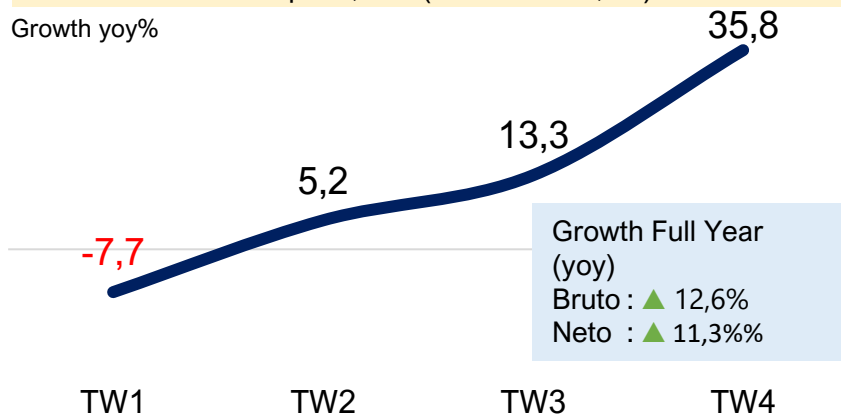
Perdagangan:

- Secara bruto dipengaruhi perdagangan balas jasa dengan *fee* dan perdagangan mobil
- Restitusi meningkat signifikan pada subsektor perdagangan besar BBM semakin menekan penerimaan

KEUANGAN DAN ASURANSI

Neto Rp258,48 T (Kontribusi 13,5%)

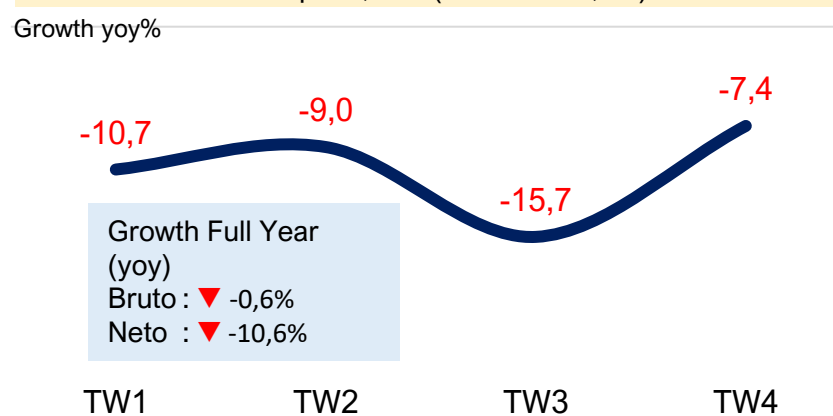
Growth yoy%



PERTAMBANGAN

Neto Rp188,23 T (Kontribusi 9,8%)

Growth yoy%



Keuangan dan Asuransi

- Tumbuh baik sejalan dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan kredit

Pertambangan :

- Terpengaruh harga komoditas energi yang termoderasi seperti batu bara dan migas
- Restitusi semakin menekan penerimaan terutama pada subsektor pertambangan batu bara

PENERIMAAN KEPABEANAN DAN CUKAI

Penerimaan 2025 tumbuh 0,02% didorong penerimaan bea keluar



PENERIMAAN 2025

Rp 300,3 T

99,6 % APBN ▲ 0,02%



CUKAI Rp221,7 T ▼ 2,1%

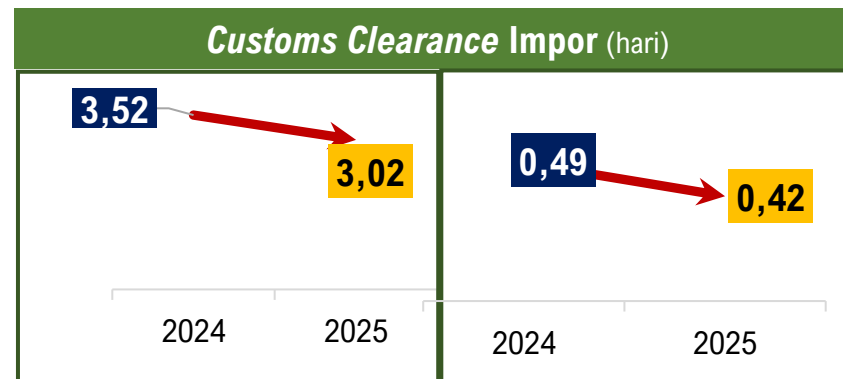
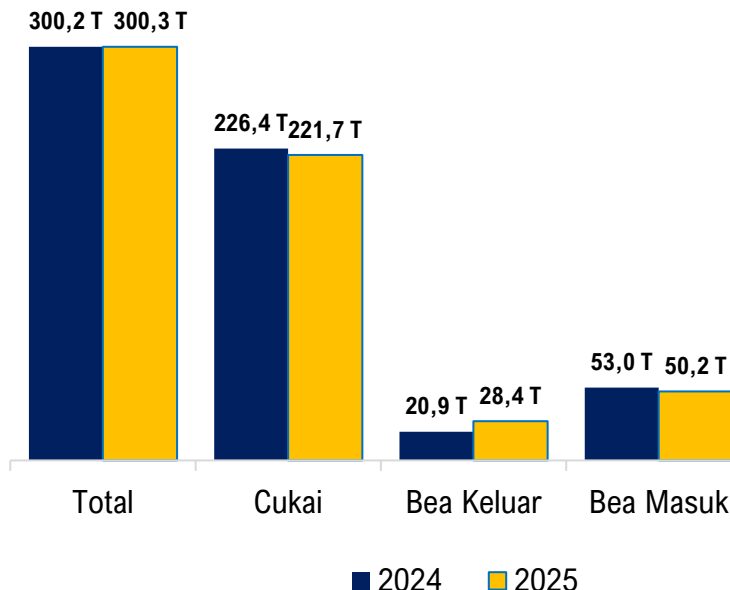


BEA KELUAR Rp28,4 T ▲ 36,1%



BEA MASUK Rp50,2 T ▼ 5,3%

Penerimaan DJBC 2024 & 2025



Penerimaan kepabeanan dan cukai mencapai Rp 300,3 T tumbuh 0,02% (yoy):

1. **Cukai Rp221,7 T** (90,8% target APBN), berkontraksi 2,1% (yoy) sejalan dengan turunnya **produksi hasil tembakau** sebesar 3,0% (yoy)
2. **Bea Keluar Rp28,4 T** (636,1% target APBN), tumbuh 36,1% (yoy) didorong kenaikan **harga CPO** dan **volume ekspor konsentrat tembaga**
3. **Bea Masuk Rp50,2 T** (94,8% dari APBN), berkontraksi 5,3% (yoy) dipengaruhi **melambatnya pertumbuhan impor** dan **meningkatnya utilisasi FTA**

Dalam memberikan kelancaran arus barang, **dwelling time** menurun (3,52 hari → 3,02 hari) dan **customs clearance** menurun (0,49 hari → 0,42 hari)

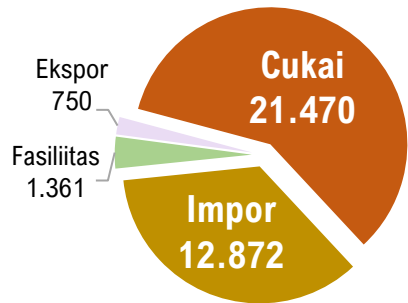
PENGAWASAN KEPABEANAN DAN CUKAI

Penindakan dilakukan secara konsisten, nilai barang hasil penindakan meningkat



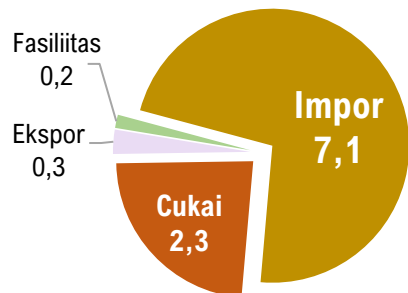
TOTAL PENINDAKAN

2024 → 45.725
2025 → 36.453 (▼ 20,3%)



TOTAL BHP

2024 → Rp 9,7 T
2025 → Rp 9,9 T (▲ 2,2%)



ROKOK ILEGAL

Jumlah Penindakan

▼ 1,2%

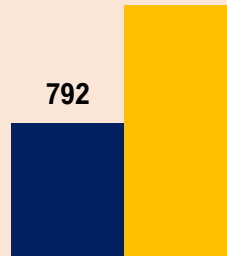
20.783 20.537



Jumlah Batang (Juta)

▲ 77,3%

1.405



2024

2025

2024

2025

NARKOTIKA

Jumlah Penindakan

▲ 23,9%

1.458 1.806



2024

2025

Barang Bukti (Ton)

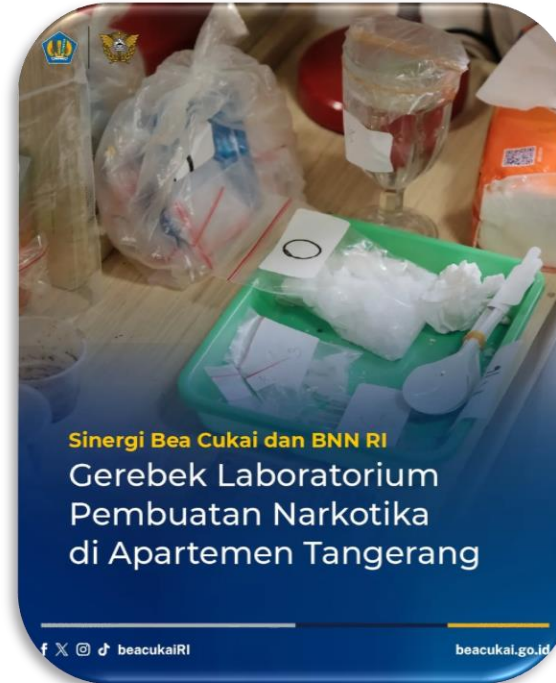
▲ 146,6%

18,4



2024

2025



- Penindakan 2025 sebanyak **36.453** kali (turun **20,3%**) namun BHP (Barang Hasil Penindakan) mencapai **Rp9,9 T** (naik **2,2%**). Jumlah penindakan didominasi oleh **Cukai** (21.470) sementara nilai BHP didominasi oleh **Impor** (Rp 7,1 T), dengan jumlah **penyidikan** sebanyak 266 kasus (naik **4,3%**) dan penerimaan **UR** sebesar Rp 211 M (naik **168,5%**)
- Penindakan **rokok ilegal** sebanyak **20.537** kali (turun **1,2%**) dengan jumlah batang rokok ilegal yang diamankan mencapai **1,4 Milyar batang** (naik **77,3%**)
- Penindakan **Narkotika** sebanyak **1.806** kali (naik **23,9%**) dengan barang bukti mencapai **18,4 ton** (naik **146,6%**)

INSENTIF PERPAJAKAN UNTUK MENDUKUNG DAYA BELI MASYARAKAT DAN DAYA SAING USAHA



Estimasi Belanja Perpajakan 2025:

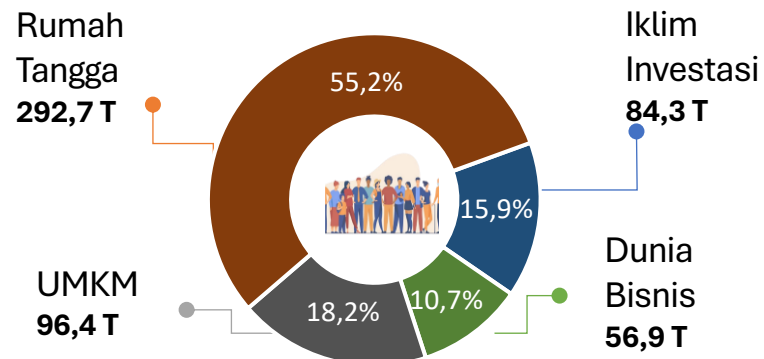
Rp530,3 T ▲ 2,23% dari 2024

mayoritas berupa insentif PPN dan PPh

Belanja Perpajakan 2025 a.l :

- PPN dibebaskan untuk bahan makanan : **Rp 77,3 T**
- Insentif untuk sektor Pendidikan : **Rp 25,3 T**
- Insentif untuk sektor transportasi : **Rp 39,7 T**
- Insentif untuk sektor Kesehatan : **Rp 15,1 T**
- Insentif untuk mendukung UMKM : **Rp 96,4 T**
- *Tax Holiday dan Tax Allowance* untuk mendorong investasi: **Rp 7,1 T**

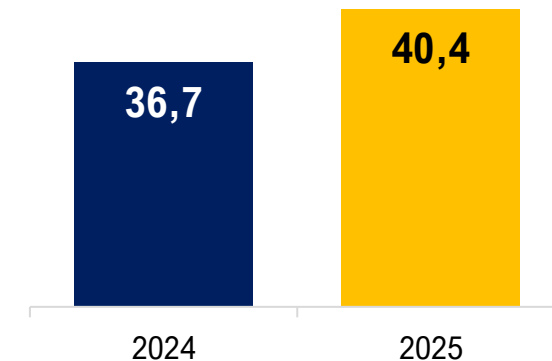
Penerima Manfaat Belanja Perpajakan (2025) (Rp Triliun)



Insentif Kepabeanaan 2025:

Rp40,4 T ▲ 10,0% dari 2024

Insentif Kepabeanaan (Triliun Rupiah)



Insentif Kepabeanaan 2025 a.l :

- Penangguhan BM dalam rangka Kawasan Berikat: **Rp 27,5 T**
- Pembebasan BM pasal 25 & 26 UU Kepabeanaan : **Rp 6,78 T**
- Penangguhan Pembebasan BM pada KEK : **Rp 3,8 T**
- Pengembalian BM Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE) : **Rp 336,3 M**
- Pembebasan BM impor Barang Usaha Hulu Minyak, Gas Bumi & Panas Bumi: **Rp 271,7 M**



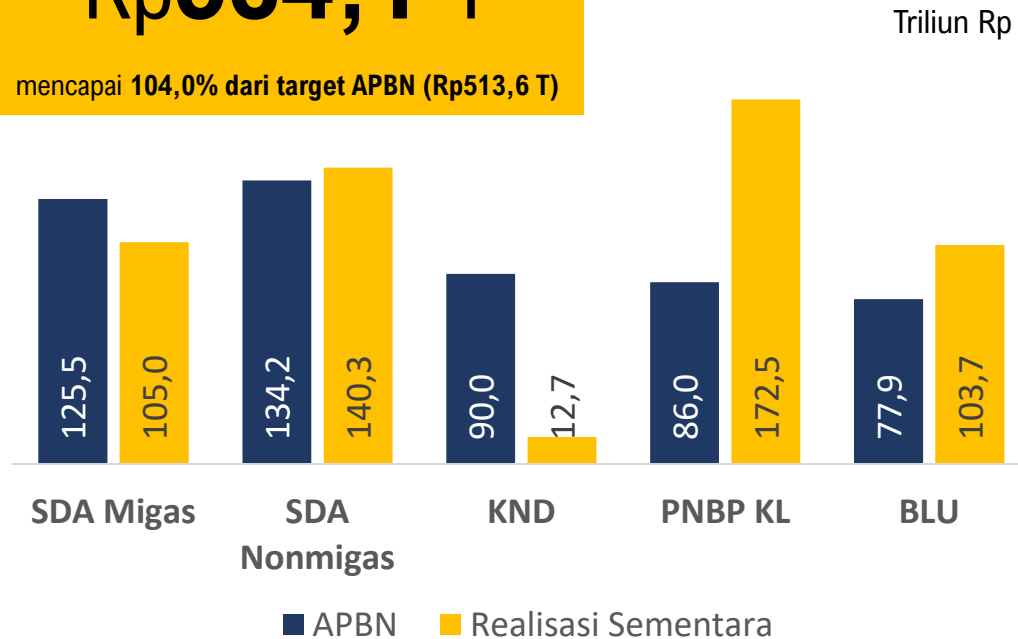
REALISASI PNBP MELEBIHI TARGET

Di tengah Moderasi Harga Komoditas dan Penurunan Volume Produksi

Hingga 31 Desember 2025 mencapai:

Rp534,1 T

mencapai 104,0% dari target APBN (Rp513,6 T)



Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jan - Des 2024

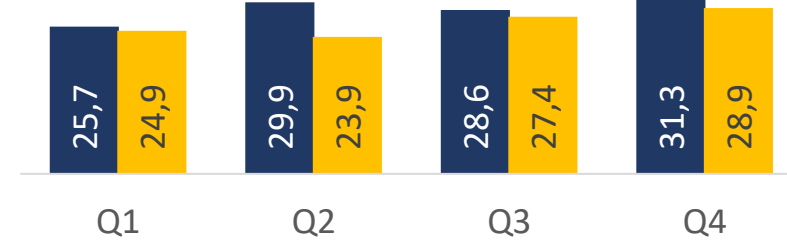
Rp584,4 T

Jan - Des 2025

Rp534,1 T

Pendapatan SDA Migas (triliun rupiah)

■ 2024 ■ 2025



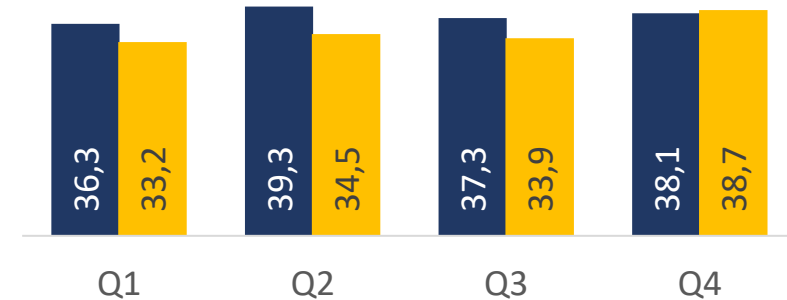
*termasuk DMO (Domestic Market Obligation)

ICP (US\$/Barel)	Q1	Q2	Q3	Q4
2024	80,3	82,2	77,7	72,3
2025	74,1	65,8	67,2	62,5

Mengalami perlambatan akibat pelemahan ICP, meskipun terdapat kenaikan *lifting* minyak dan gas bumi, dan pelemahan nilai tukar.

Pendapatan SDA Nonmigas (triliun rupiah)

■ 2024 ■ 2025



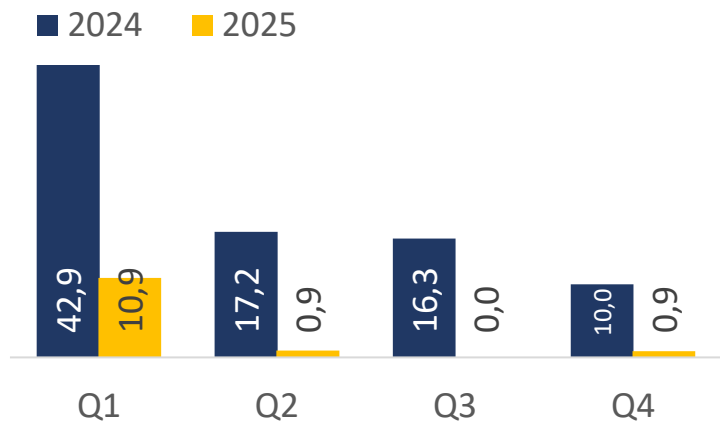
*termasuk PHT (Pendapatan Hasil Tambang)

- Q1-Q3 melambat disebabkan penurunan volume produksi batubara dan moderasi Harga Batubara Acuan (HBA)
- Q4 meningkat dampak dari implementasi PP 19/2025 dan tren peningkatan Harga Mineral Acuan (HMA)

PNBP KND MENURUN SEIRING PERALIHAN SETORAN DIVIDEN BUMN KE BPI DANANTARA, PNPB KL DAN PNPB BLU CUKUP TINGGI DIDUKUNG KINERJA DAN INOVASI LAYANAN K/L DAN BLU



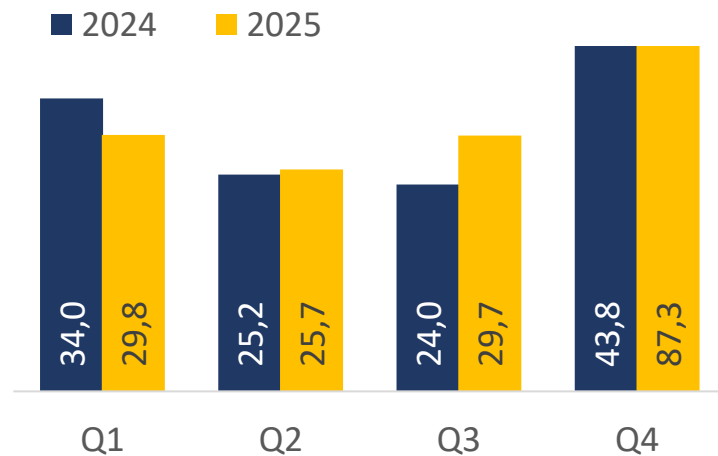
PNBP KND
(triliun rupiah)



Menurun signifikan akibat pengalihan dividen BUMN ke BPI Danantara



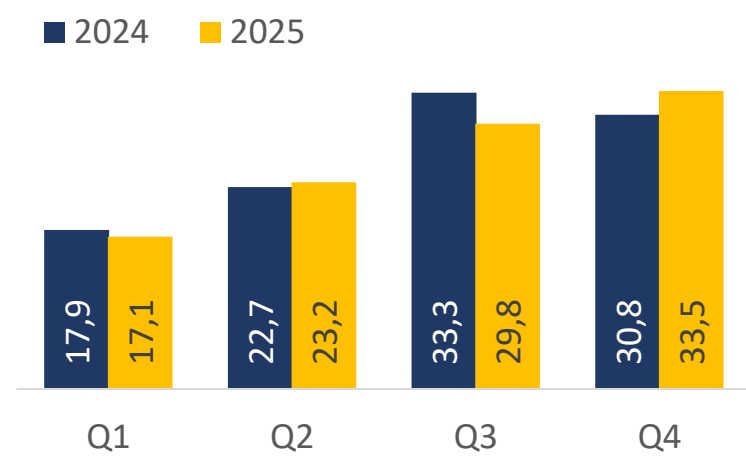
PNBP KL
(triliun rupiah)



Peningkatan pada semester II dampak **penegakan hukum** (setoran TPK TPPU ganti rugi korupsi CPO dan gula, serta satgas PKH) dan **pendapatan penggunaan Spektrum Frekuensi Radio**



PNBP BLU
(triliun rupiah)



- **Pendapatan BLU Sawit** sempat tertekan oleh penurunan tarif pungutan ekspor (sesuai PMK 62/2024) dan fluktuasi harga referensi CPO; kembali pulih di akhir tahun setelah penerapan PMK 30/2025 (tarif dari 7,5% menjadi 10%)
- **Pendapatan BLU Non-Sawit** dipengaruhi oleh PNPB RS Kemenkes akibat peningkatan kapasitas layanan dan penurunan PNPB BLU BAKTI akibat pengakhiran kontrak di tahun 2024



Belanja Negara

2025

Uraian (triliun rupiah)	2025			
	APBN	Outlook Lapsem	Realisasi Sementara s.d. 31 Des	% thp APBN
B. BELANJA NEGARA	3.621,3	3.527,5	3.451,4	95,3
I. Belanja Pemerintah Pusat	2.701,4	2.663,4	2.602,3	96,3
1. Belanja K/L	1.160,1	1.275,6	1.500,4	129,3
2. Belanja non-K/L	1.541,4	1.387,8	1.102,0	71,5
II. Transfer Ke Daerah	919,9	864,1	849,0	92,3

BELANJA NEGARA RESPONSIF DAN ANTISIPATIF MENDUKUNG PROGRAM PRIORITAS DAN MELINDUNGI RAKYAT



REALISASI BELANJA PEMERINTAH PUSAT RP2.602,3 T (96,3% APBN)

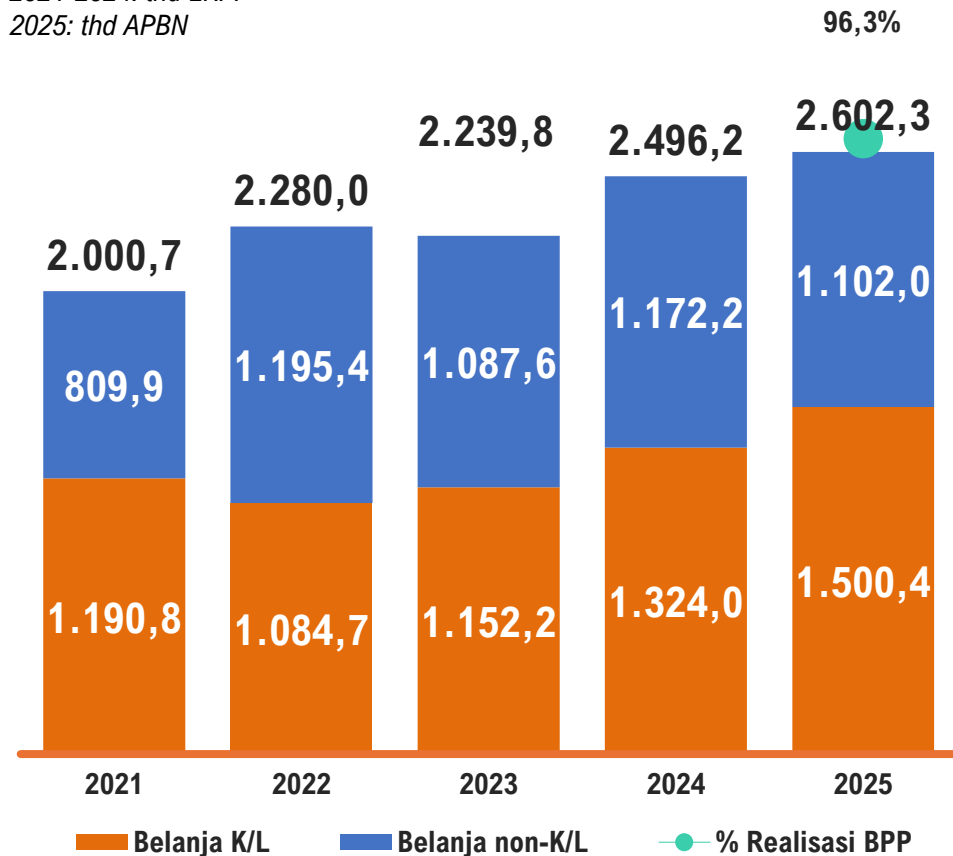


Diefisensikan untuk mendukung program prioritas Pemerintah

Realisasi BPP (sementara)

s.d 31 Desember 2021-2025 (triliun rupiah)

2021-2024: thd LKPP
2025: thd APBN



Kebijakan Efisiensi
Inpres 1/2025

Rp306,7 T

dikecualikan Belanja
Pegawai dan Bansos

Relaksasi pembukaan
pencadangan/blokir
Bulan Maret

Rp206,4 T

untuk mendukung Program
Prioritas Pemerintah

Anggaran
Belanja
Tambahan
(ABT)

APBN

Rp2.701,4 T

Lapsem

Rp2.663,4 T

Realisasi
(sementara)

Rp2.602,3 T

Di-design fleksibel,
mengakomodir program
prioritas Pemerintah, a.l.

- MBG
- Sekolah Unggulan
- Pemeriksaan Kesehatan gratis
- Penguatan Ketahanan Pangan

Mendukung berbagai Kebijakan dan
program prioritas Pemerintah, a.l.

- Kebijakan efisiensi belanja
- Penyesuaian struktur Pemerintahan
- Stimulus Ekonomi, a.l. diskon listrik, tambahan kartu sembako, bantuan pangan
- Revitalisasi sekolah
- Penyaluran THR dan Gaji13
- Penguatan pertahanan dan Keamanan

Menjalankan peran sebagai:

- Development Agent melalui dukungan thd Program Prioritas Pemerintah
- Shock Absorber melalui dukungan terhadap berbagai stimulus ekonomi
- Antisipasi penanggulangan bencana
- Fiscal sustainability policy

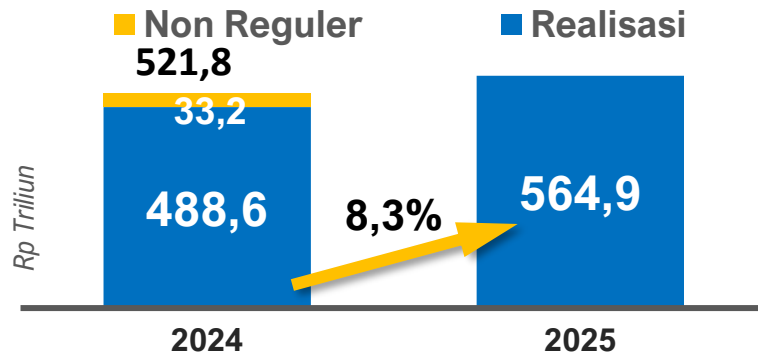
REALISASI BELANJA K/L: Rp1.500,4 T (tumbuh 13,3%)

Mendukung berbagai program prioritas Pemerintah dan antisipasi penanggulangan bencana



Belanja Barang

Rp564,9 T (tumbuh 8,3%)



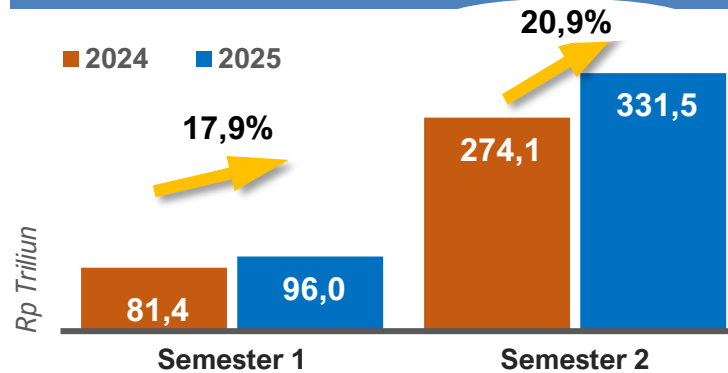
Peningkatan utamanya dukungan MBG serta berbagai bantuan pemerintah

Realisasi a.l.:

- Layanan Masyarakat Rp334,1 T
a.l penyaluran BOS, operasional dan layanan pendidikan, subsidi biodiesel, telekomunikasi dan informasi, kesehatan masyarakat, dan beasiswa LPDP
- Barang Diserahkan Ke Masy/Pemda Rp177,5 T a.l penyaluran MBG, BSU, bantuan pangan
- Pemeliharaan sarana & prasarana Rp53,3 T

Belanja Modal

Rp427,5 T (tumbuh 20,3%)



Peningkatan belanja modal untuk ketahanan pangan, infrastruktur, hankam, dan IKN

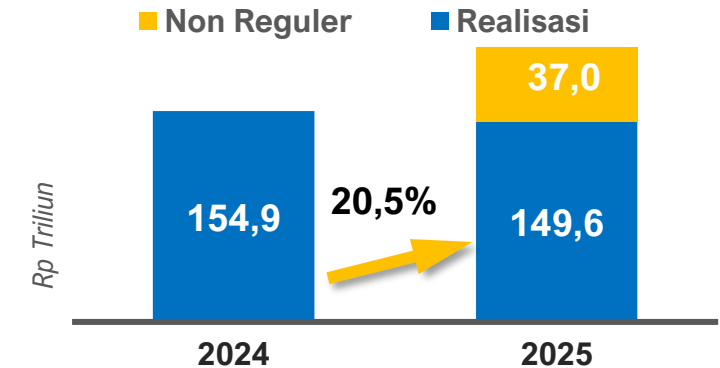
Realisasi a.l.:

- Tanah Rp11,2 T
- Peralatan dan Mesin Rp276,7 T
- Jalan, Irigasi, Jaringan, dan lainnya Rp70,6 T*
- Gedung dan Bangunan Rp36,2 T
- BLU dan lain-lain Rp32,8 T

*) Bendungan dan irigasi meningkat dari Rp4,1 T (2024) menjadi Rp15,6 T (2025)

Belanja Bansos

Rp186,6 T (tumbuh 20,5%)



Peningkatan bansos mendukung kebijakan stimulus

Realisasi a.l.:

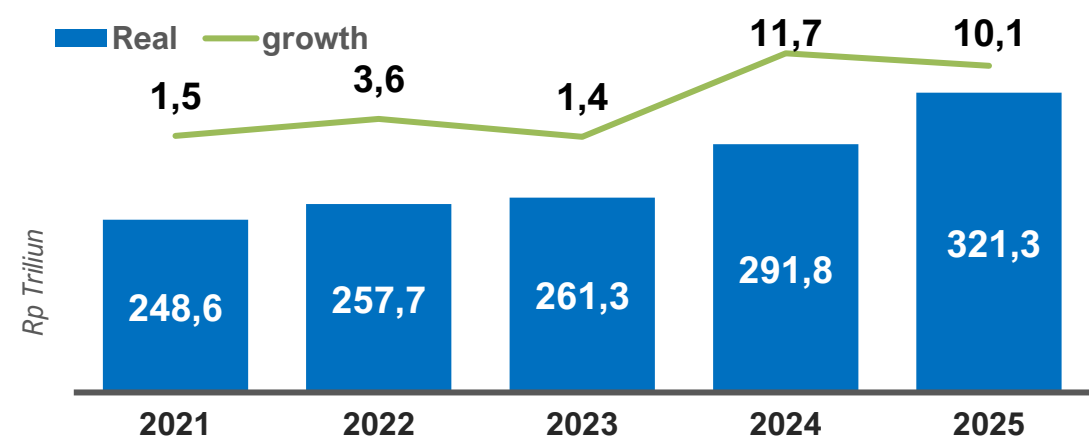
- PBI JKN Rp46,3T utk 96,8 jt jiwa
- PKH & Kartu Sembako Rp64,9 T: 18,3 jt KPM
- PIP dan KIP Rp31,7 T: 20,3 jt siswa dan 1,2 juta mahasiswa
- Bansos Stimulus
 1. Penebalan Kartu Sembako Rp7,1 T Juni-Juli
 2. BLTS Kesra Rp29,9T: 33,2 jt KPM Okt-Des

BELANJA PEGAWAI K/L DAN MANFAAT PENSIUN



s.d. 31 Desember 2025

Belanja Pegawai K/L Rp321,3 T (tumbuh 10,1%)



Tahun 2025 meningkat a.l.

- **Tunjangan Pendidik Non PNS** (2024 Rp18,8 T; 2025 Rp23,1 T)
- **Pengangkatan ASN baru** sebanyak 355 ribu orang (Total 2,3 jt)

Realisasi:

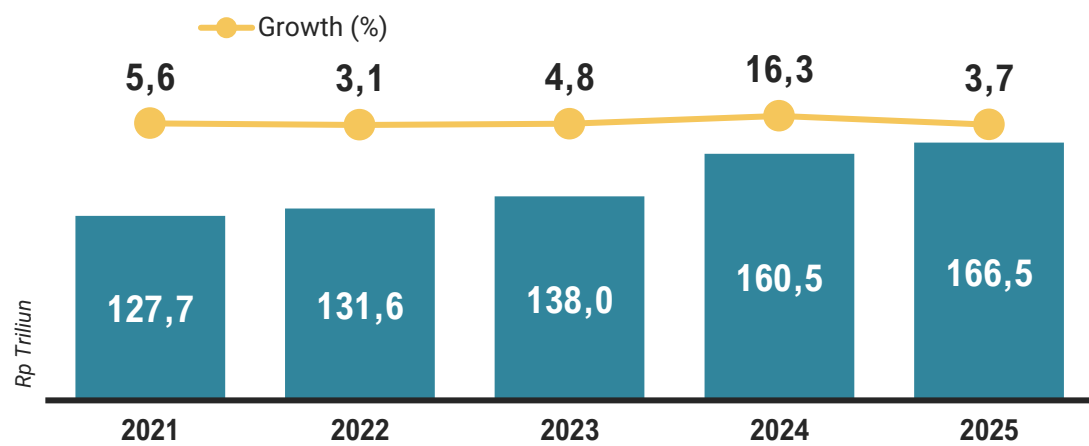
- Gaji dan Tunjangan Rp211,0 T
- Tunjangan kinerja, dll Rp110,3 T

ASN Pusat: 1,3 juta orang

TNI/Polri: 1,0 juta orang

Guru: 4,2 juta orang (Kemdikdasmen 3,4 juta; Kemenag: 0,8 juta)

Pembayaran Pensiun Rp166,5 T (tumbuh 3,7%)



Pemanfaatan	2024	2025	
	Realisasi	Realisasi	Growth (%)
Manfaat Pensiun	160,5	166,5	▲ 3,7
- Taspen	140,7	146,1	▲ 3,8
- Asabri	19,8	20,4	▲ 3,3

Terdapat kenaikan 100 ribu orang pensiunan (2025: 3,73 juta) dibanding periode yang sama tahun lalu (2024: 3,63 juta)

REALISASI PENYALURAN BARANG DENGAN HARGA BERSUBSIDI

Pemerintah Menyediakan Dengan Kuota Subsidi Yang Memadai Sampai Dengan Akhir Tahun



Subsidi **Rp281,6 T**

Subsidi & Kompensasi

Rp401,6 T



Realisasi subsidi dipengaruhi a.l. oleh:

- Fluktuasi asumsi makro dan parameter subsidi, seperti ICP, kurs, dan volume
- Pemangkasan birokrasi (145 regulasi) penyaluran pupuk bersubsidi sehingga distribusi pupuk lebih mudah dan cepat
- HET pupuk subsidi (Urea, NPK, ZA dan Organik) turun sehingga harganya makin terjangkau bagi petani

s.d. 31 Desember 2025

Masyarakat menikmati berbagai barang dengan harga bersubsidi

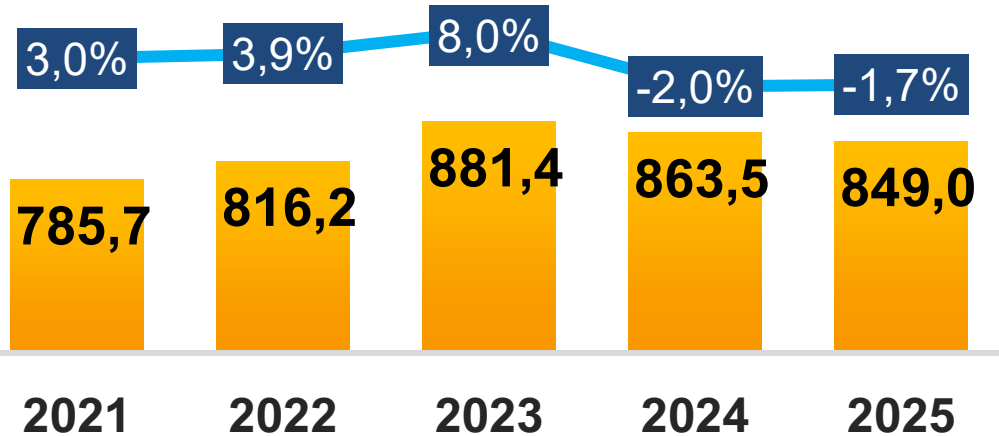
Jenis Barang Subsidi		Realisasi 2024	Realisasi 2025	Growth
	BBM (ribu KL)	18.121,9	18.979,3	▲ 4,7%
	LPG 3 Kg (juta kg)	8.226,5	8.544,9	▲ 3,9%
	Listrik bersubsidi (juta pelanggan)	41,7	42,8	▲ 2,6%
	Pupuk (juta ton)	7,2	8,1	▲ 12,1%
	Subsidi Perumahan (ribu rumah)	200,0	278,9	▲ 39,5%

PENYALURAN TKD RP849,0 T

Mendukung pelayanan publik dan sektor prioritas, serta mendorong belanja daerah yang efektif dan efisien



Realisasi Penyaluran TKD 2021-2025 (Triliun Rp)



Highlight Realisasi TKD 2025

- Peningkatan **Efektivitas dan Efisiensi Kebijakan TKD**
- Penyaluran Tunjangan Profesi Guru sejak Maret sebesar Rp67,3 T **secara langsung ke Rekening Guru ASND**
- Kebijakan Dana Desa mendukung pembentukan Badan Hukum **83,1 rb KDKMP**
- Tambahan **DAU untuk THR dan Gaji 13 ASN Daerah** sebesar Rp7,6 T
- **Relaksasi penyaluran TKD** untuk daerah bencana 3 Provinsi di Sumatera sebesar Rp2,25 T
- Penyaluran sebagian **KB DBH** sebesar Rp18,5 T

Output Pemanfaatan Anggaran TKD TA 2025 a.l. :

DBH

-  Iuran JKN (**4,9 juta orang**)
-  Iuran Jamsostek (**696 ribu orang**)
-  Perlindungan & pengamanan hutan (**1.302 Ha**)
-  Pengendalian kebakaran hutan & lahan (**35 Ha**)

DAU

-  Gaji ASND utk **3,63 jt pegawai**
-  Pembayaran Gaji utk pengangkatan **565,2 ribu PPPK**
-  Pendanaan untuk **8.498 Kelurahan**
-  **3.445 Ruang Kelas Baru, 256 unit RS & Puskesmas, dan pengadaan Alkes 8.279 unit**

DAK

-  BOSP untuk **50,4 juta Peserta Didik**
-  Pembangunan/ renovasi **1.122 puskesmas** serta operasionalisasi **10,1 ribu Puskesmas**
-  Jalan Usaha Tani **88 KM**
-  Perluasan SPAM **92,4 ribu SR & IPAL 5,5 ribu SR**

Dana Desa

-  BLT Desa (**1,9 juta KPM**)
-  Jalan Desa **12,3 ribu km**
-  **83.128 Badan Hukum KDKMP**
-  Posyandu **7.403 unit**

Dana Otsus & DIY

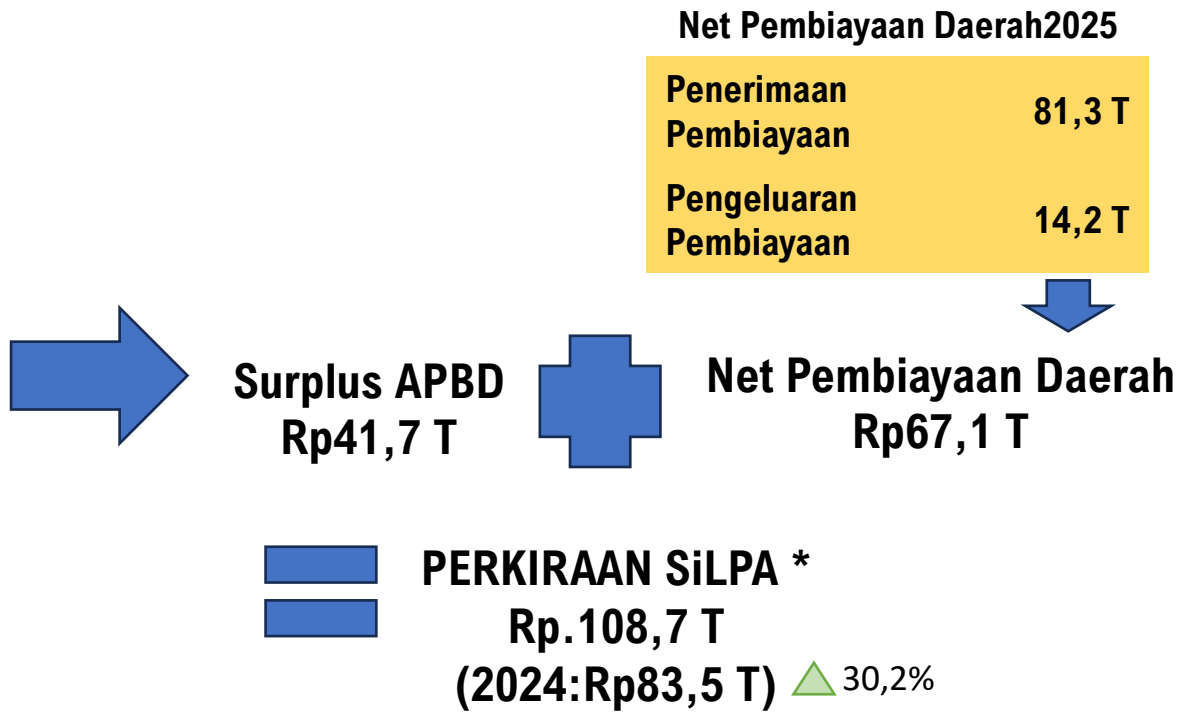
-  Beasiswa Sekolah Unggulan Papua **1097 mahasiswa**
-  Kartu Cerdas/Siswa Miskin **15.200 siswa**
-  Layanan kesehatan **91.173 orang** Jaminan kesehatan **2138 orang**
-  Jalan **210 Km** Jembatan **18 unit**
-  Verifikasi Tanah Kelurahan di DIY **3.450 Bidang**

PERKIRAAN REALISASI APBD TA 2025: PENDAPATAN DAERAH TURUN 5,7% DAN BELANJA DAERAH TURUN 8,6% *



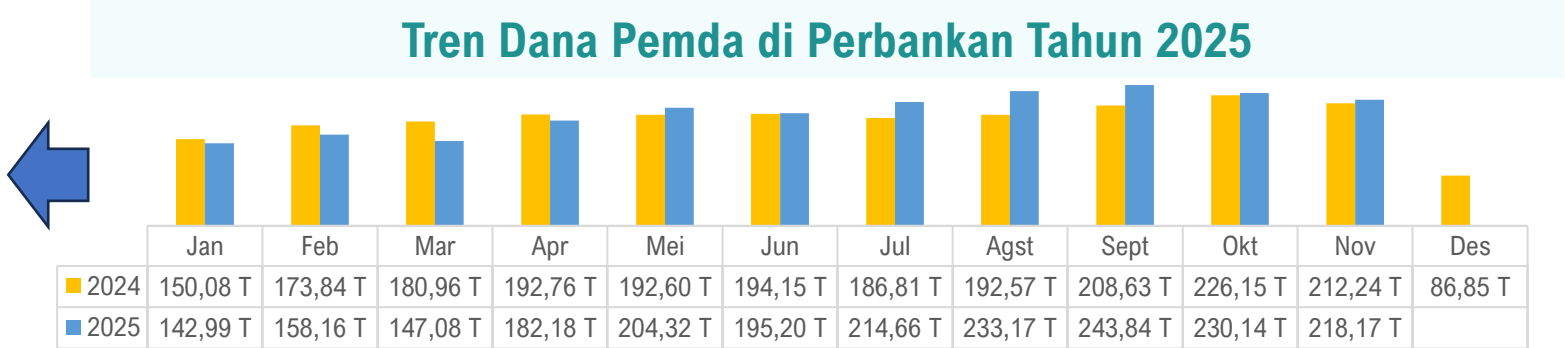
PENDAPATAN DAERAH			
Rp1.288,3T ▼ 5,7% (2024:Rp1.366,9 T)			
	2024	2025	
Lain-Lain Pendapatan	44,9 T	13,5 T	69,9% ▼
Transfer Antar Daerah	72,0 T	50,3 T	30,1% ▼
PAD	386,4 T	375,5 T	2,8% ▼
TKD	863,5 T	849,0 T	1,7% ▼

BELANJA DAERAH			
Rp1.246,6T ▼ 8,6% (2024:Rp1.363,9 T)			
	2024	2025	
Belanja lainnya	305,5 T	241,7 T	20,9% ▼
Belanja Modal	222,3 T	179,3 T	19,4% ▼
Belanja Barjas	396,5 T	369,9 T	6,7% ▼
Belanja Pegawai	439,6 T	455,8 T	1,7% ▲



Tren Dana Pemda tahun 2025 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2024, namun Bulan Desember diperkirakan akan mengalami penurunan

Keterangan: * Data sementara
Sumber: SIKD, Kemendagri, Pemda, BI, data sementara, diolah





KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Program Prioritas Pemerintah



MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG)

Hadir untuk memenuhi gizi, meningkatkan partisipasi sekolah, dan mengakselerasi perekonomian lokal

Penerima manfaat

56,13* | **38**
Juta penerima | Provinsi
(dari target 82,9 juta penerima)

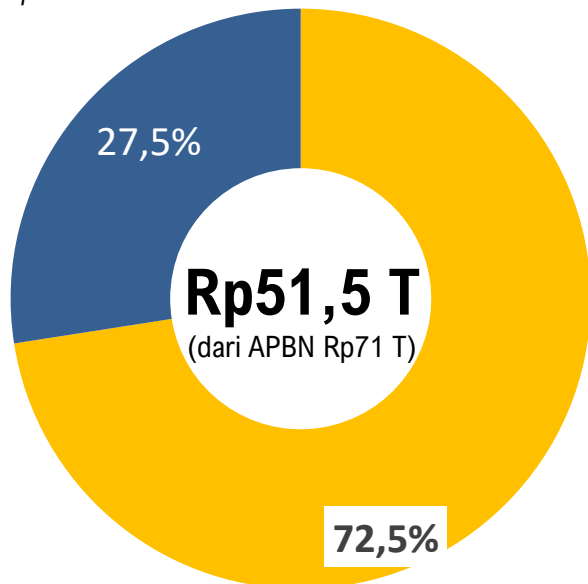


Keterlibatan Pelaku Usaha

19.343 SPPG
789.319 pekerja

Realisasi Anggaran MBG

per 31 Desember 2025



Manfaat yang langsung diterima masyarakat:

Rp43,3 T

untuk penyediaan makanan bergizi bagi siswa, balita, ibu hamil/menyusui, serta guru dan tenaga kependidikan di seluruh Indonesia

CEK KESEHATAN GRATIS (CKG)

Deteksi dini kondisi kesehatan untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan masyarakat



CKG s.d. 31 Des 2025 telah melayani 70,8 Juta Penduduk



Rp2,1 T

REVITALISASI RUMAH SAKIT

Peningkatan Kelas D/D Pratama menjadi Kelas C, utamanya penguatan sarpras KJSU (Kanker, Jantung, Stroke, & Uronefrologi)

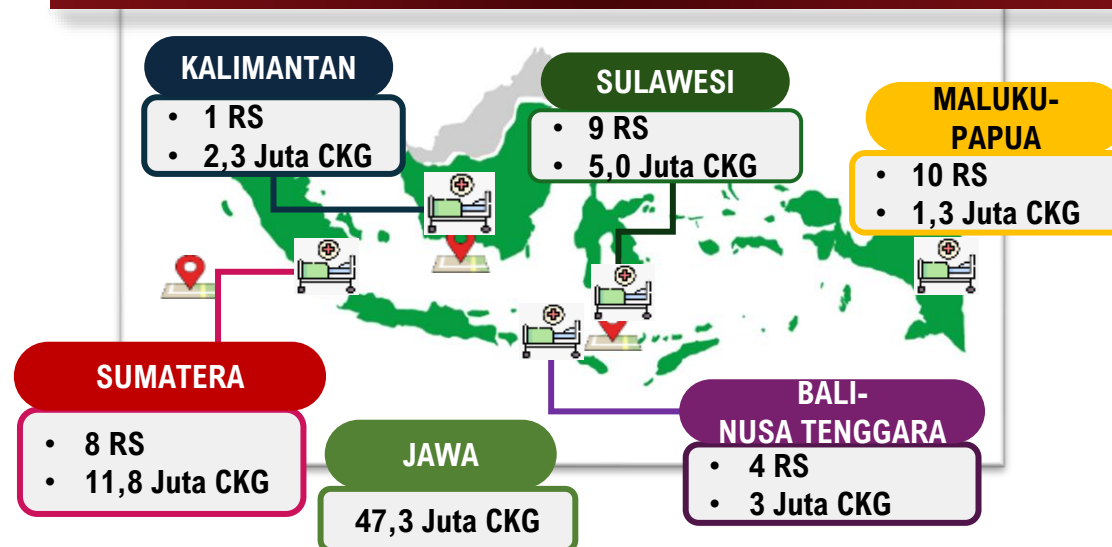


Rp3,2 T

➔ Realisasi Kemenkes: **Rp1,6 T** untuk **20 RS** (on progress)

➔ Realisasi DAK Fisik: **Rp1,6 T** untuk **12 RS** (on progress)

Sebaran CKG dan Revitalisasi RS di Indonesia



SEKOLAH RAKYAT (SR)

Hadir untuk memperluas akses pendidikan berkualitas dan memutus rantai kemiskinan



"Jadi kita dengan ini, kita hendak memutus mata rantai kemiskinan. Anak orang kurang mampu, anak orang miskin tidak boleh miskin"



Tujuan SR

- 1 Memutus Rantai Kemiskinan**
Menghentikan siklus kemiskinan antar generasi
- 2 Memperluas Akses Pendidikan**
Menjamin pendidikan yang bermutu bagi anak dari keluarga miskin dan miskin ekstrem
- 3 Menyiapkan Generasi Emas 2045**
Menyiapkan pemimpin dan agen perubahan di masa depan

Realisasi (31 Desember 2025)



Rp6,6 T

(80,5% dari pagu Rp8,2 T)

Rp5,4 T

Renov Sentra Pendidikan
oleh Kem. PU

Rp1,1 T

Penyelenggaraan
Pendidikan oleh Kemensos



Mendidik **15.895** siswa kurang mampu (desil 1-2)



Melibatkan **6.849** guru dan tenaga kependidikan



Operasional **166 SR (SD-SMA)** di seluruh Indonesia:



35 Sekolah



28 Sekolah



13 Sekolah



14 Sekolah



69 Sekolah



7 Sekolah

Fasilitas SR

- ✓ Pemeriksaan Kesehatan
- ✓ *Talent Mapping*
- ✓ Kompetensi Dasar Akademik
- ✓ Penguatan Kedisiplinan
- ✓ *Boarding School* (asrama)
- ✓ Seragam dan Perlengkapan Sekolah
- ✓ Makan 3 kali & *Snack* 2 kali sehari
- ✓ Dukungan Pembelajaran Digital

SR menjadi miniatur pengentasan kemiskinan terpadu, hub dengan program prioritas lainnya seperti CKG, MBG, PKH, Sembako, PBI JKN, serta program perumahan dan pemberdayaan

SEKOLAH UNGGUL GARUDA (SUG) DAN REVITALISASI SEKOLAH

Untuk penguatan kompetensi SDM dan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas



Tujuan Program SUG



Penguatan SDM

Memperkuat kompetensi jenjang SMA melalui pendidikan berkualitas tinggi bagi siswa berprestasi



Penguatan Saintek

Meningkatkan kualitas sains dan teknologi guna menembus perguruan tinggi terbaik dunia



Peningkatan Perekonomian

Menyiapkan SDM berkualitas, tumpuan peningkatan perekonomian di masa depan

Total Realisasi Anggaran

Rp176,8 M

dari pagu Rp2,0 T

Persiapan/Pembangunan oleh
Kemdiktisaintek

Pembentukan Dana Abadi

☐ Tahun 2025

Rp1,7 T

☐ Tahun 2026 - 2029

Dukungan Pendanaan SUG
disiapkan melalui pengalokasian
DAP untuk SUG

Ekosistem Program SUG

SUG BARU

Fokus pada penerimaan siswa,
kurikulum, guru, dan fasilitas

Realisasi Rp97,8 M

- **Grup 1:** 4 Lokasi (**Bangka Belitung, Kab. Timteng NTT, Sultra, dan Kalimantan Utara**)
Pembangunan menunggu Amdal
- **Grup 2:** 5 Lokasi dengan 1 lokasi telah siap (Nabire). Pembangunan dilaksanakan 2026

SUG TRANSFORMASI

Fokus pada pembinaan siswa,
pelatihan guru, dan manajemen
sekolah

Realisasi Rp79 M

Transformasi 12 SMA unggulan di 11 provinsi. Target selesai dan mulai pembelajaran pada tahun 2026

REVITALISASI SEKOLAH & MADRASAH

Realisasi

s.d. 31 Des 2025

Rp18,9 T (94,5% dari Pagu Rp20 T)



Kemendikdasmen: Realisasi Rp16,7 T dari Rp16,9T untuk 16.178 sat. pendidikan (78% negeri, 22% swasta)



Kemenag: Realisasi Rp240 M dari alokasi Rp500 M

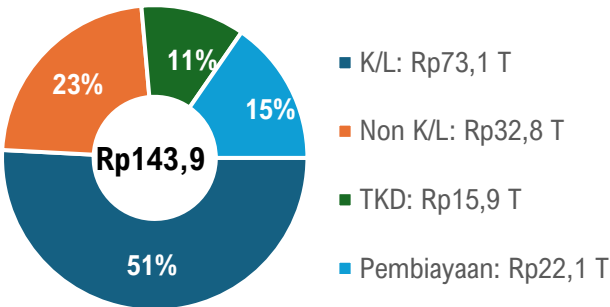


KemenPU: Realisasi Rp1,9 T dari Rp2,52 T untuk 2.120 Madrasah

ANGGARAN KETAHANAN PANGAN

Anggaran ketahanan pangan ditujukan untuk memastikan masyarakat memiliki akses pangan yang cukup, aman, dan terjangkau secara berkelanjutan melalui peningkatan sektor pertanian, serta meningkatkan kesejahteraan petani

Realisasi Rp143,9 T
(99,5% APBN Rp144,6 T)



Pemanfaatan a.l:

Stok Cadangan Beras Bulog akhir tahun 2025 3,3 juta ton
menunjukkan stok pangan sangat aman

Penyaluran 8,1 juta ton Pupuk Bersubsidi (2024: 7,2 juta ton)	Rp32,7 T
Cetak Sawah 69rb ha dan Optimasi Lahan 381rb ha	Rp8,9 T
Pengembangan 55rb ha jaringan irigasi dan 20 unit bendungan	Rp15,6 T
Bantuan Pangan Beras dan Minyak Goreng untuk 18,3 juta KPM	Rp11,5 T
Pembelian 489,96 ribu ton beras dan 1,65 jt ton gabah dari petani serta 480,33 ribu ton pembelian jagung	Rp16,6 T

PEMBANGUNAN DESA, KOPERASI, & UMKM

Untuk kesejahteraan dan memutus kemiskinan



Realisasi Rp34,0 T
(84,2% APBN Rp40,4 T)

- Plafon KUR Rp270,1 T
- Subsidi Bunga KUR Rp31,6 T
- K/L Rp2,0 T

Pemanfaatan a.l:



Kementerian UMKM
a.l. untuk dukungan fasilitas promosi, pemasaran serta fasilitas penguatan wirausaha



Kementerian Perindustrian a.l. untuk fasilitas dan pembinaan industri halal



Kementerian Koperasi
a.l. untuk penerapan digitalisasi koperasi



Subsidi Bunga KUR 4,6 juta debitur, plafon Rp270,1 T



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA



Pembiayaan

2025

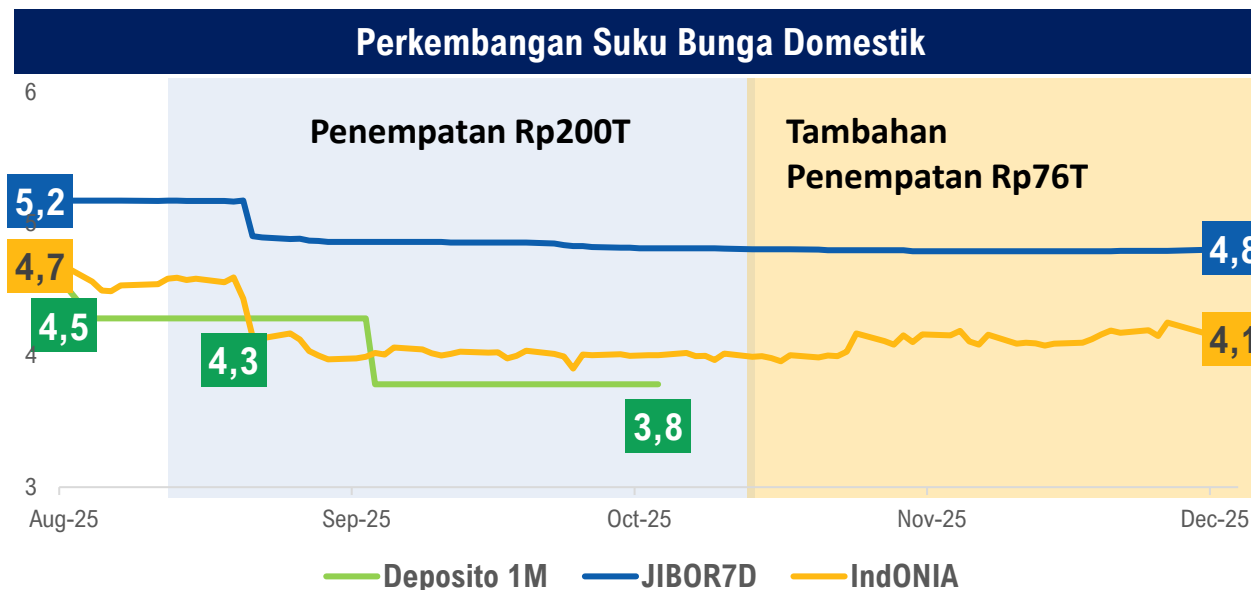
Uraian (triliun rupiah)	2025			
	APBN	Outlook Lapsem	Realisasi Sementara s.d. 31 Des	% thp APBN
D. SURPLUS / (DEFISIT)	(616,2)	(662,0)	(695,1)	112,8
<i>% Defisit terhadap PDB</i>	<i>(2,53)</i>	<i>(2,78)</i>	<i>(2,92)</i>	
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN	616,2	662,0	744,0	120,7

PEMBIAYAAN APBN 2025



Pembiayaan menutup defisit APBN dan mendukung investasi Pemerintah

PEMBIAYAAN ANGGARAN (triliun rupiah)	2025			
	APBN	Outlook Lapsem	Realisasi s.d. 31 Des	% APBN
Pembiayaan Utang	775,9	772,9	736,3	94,9
Pembiayaan Non Utang	(159,7)	(110,9)	7,7	(4,9%)
JUMLAH	616,2	662,0	744,0	120,7



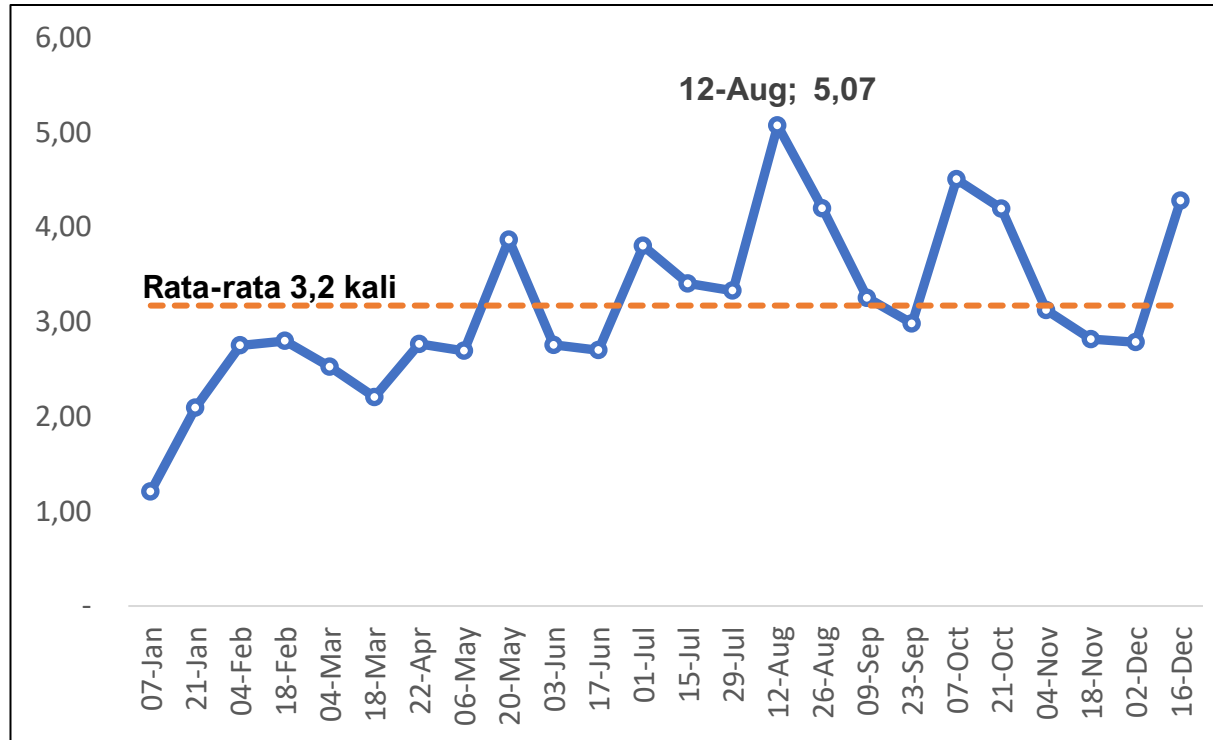
- Pembiayaan Anggaran untuk menutup defisit, membiayai investasi, dan mendukung pengelolaan kas yang efisien
- Pembiayaan utang melalui penerbitan SBN dan pinjaman dilakukan secara hati-hati dan terukur untuk meminimalkan biaya dan mengendalikan risiko
- Penempatan dana Pemerintah pada Bank Himbara Rp200 T (12 September) dan Rp76 T (12 November) merupakan bagian dari strategi pengelolaan kas yang efisien dan optimal
 - Menurunkan *cost of fund* perbankan → penurunan suku bunga kredit → pertumbuhan kredit yang mendukung pertumbuhan ekonomi
 - Likuiditas pasar meningkat → mendorong aktivitas pasar keuangan → efisiensi pembiayaan perekonomian

KINERJA PASAR PERDANA SOLID Mendukung Tren Penurunan YIELD

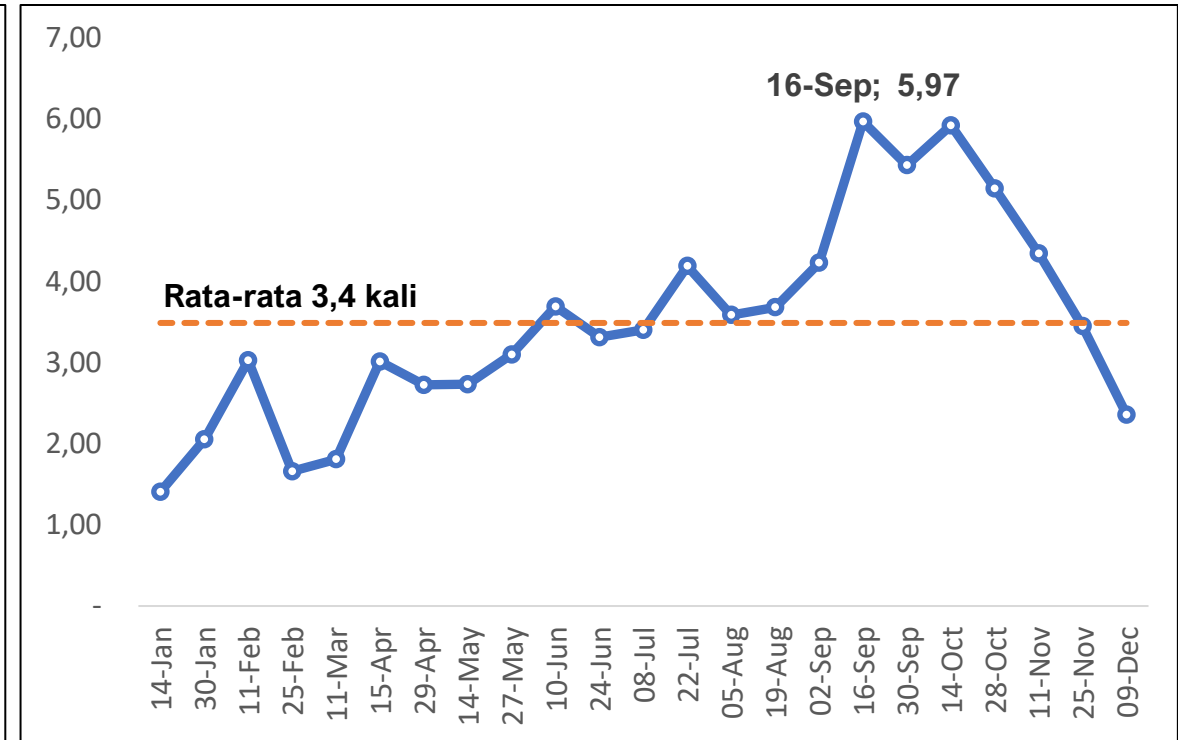
Bid to cover ratio lelang perdana SBN tinggi menunjukkan kepercayaan investor



Bid to cover ratio SUN



Bid to cover ratio SBSN



- *Incoming bid* pada lelang SUN dan SBSN solid sepanjang tahun, dengan rata-rata *bid to cover ratio* 3,2 kali untuk SUN dan 3,4 kali untuk SBSN
- Kuatnya *demand* mendukung trend penurunan *yield* SBN

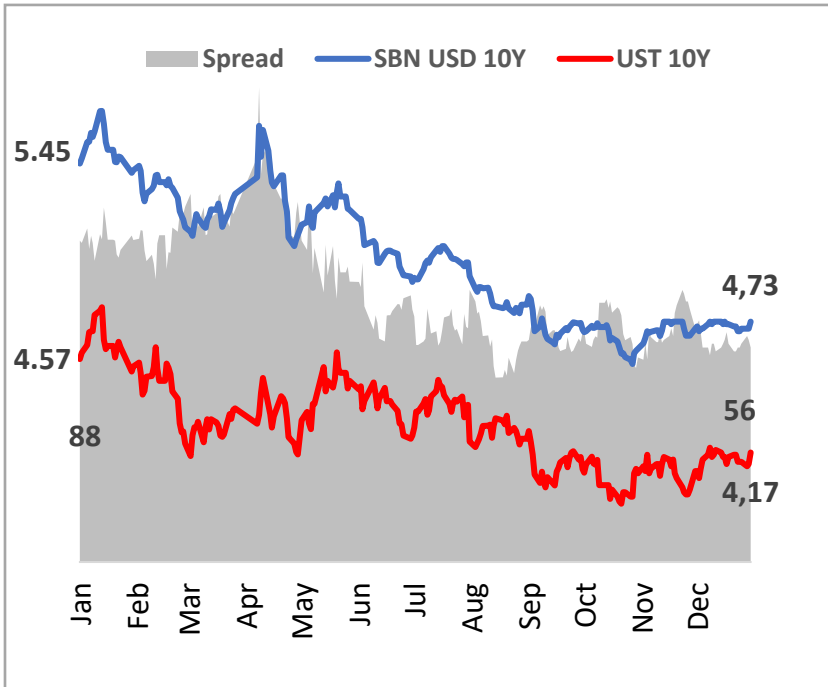
Weighted Average Yield (WAY) lelang perdana SBN **konsisten turun**: SUN dari 7,02% ke 6,01% (101 bps); SBSN dari 7,00% ke 5,64% (136 bps) → **beban bunga turun**



YIELD DAN SPREAD SBN MENURUN

Didukung oleh kinerja perekonomian dan pasar keuangan domestik yang solid

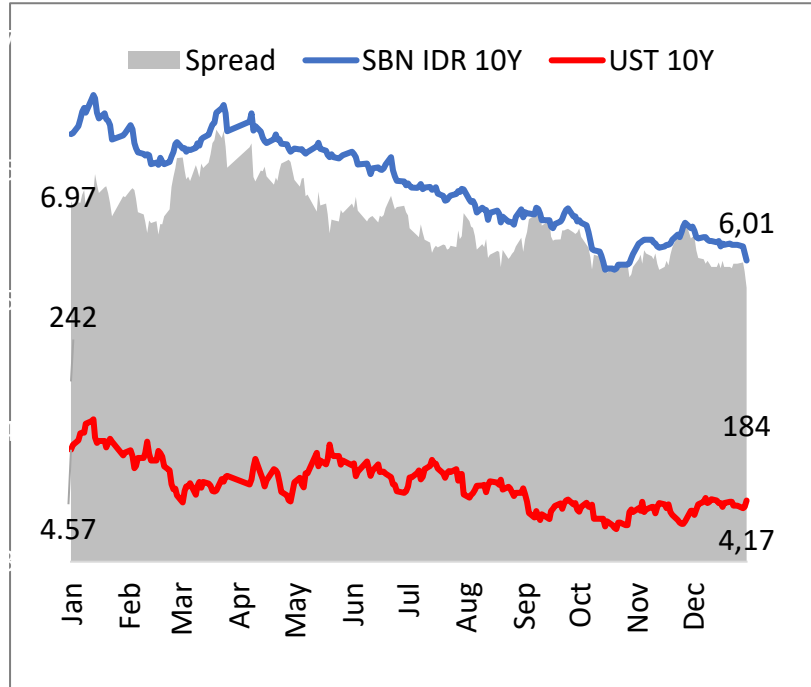
Tren Yield SBN Valas terhadap UST 10Y



Sumber: Bloomberg, Kementerian Keuangan (31 Desember 2025)

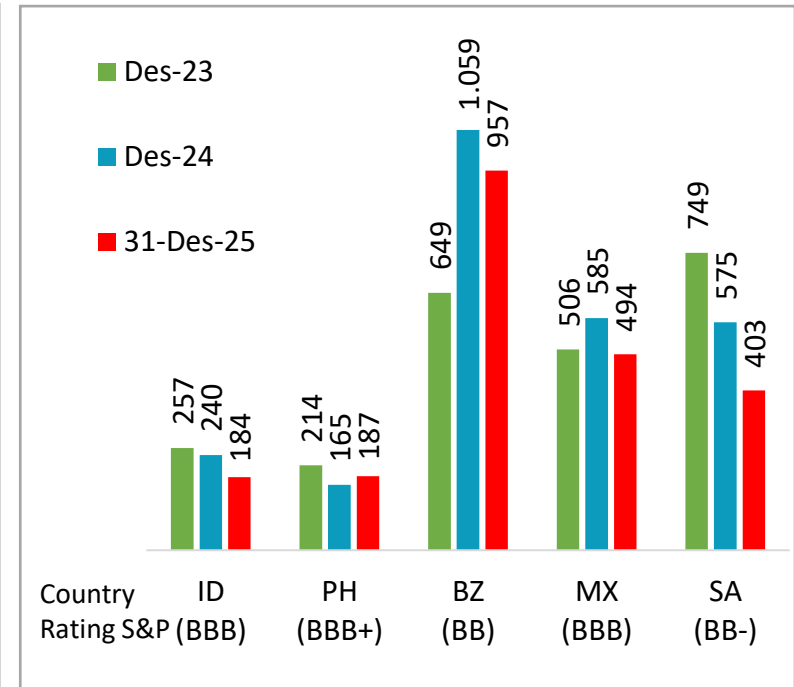
Country Risk Indonesia menurun didukung kinerja perekonomian domestik, tercermin dari *spread* yield SBN Valas terhadap UST 10Y semakin sempit

Tren Yield SBN Rupiah terhadap UST 10Y



- Seiring penurunan *Country Risk*, *Currency Risk* juga semakin rendah, sehingga *spread* SUN rupiah terhadap UST semakin sempit
- Pembiayaan utang semakin efisien

Spread LCY terhadap UST 10Y



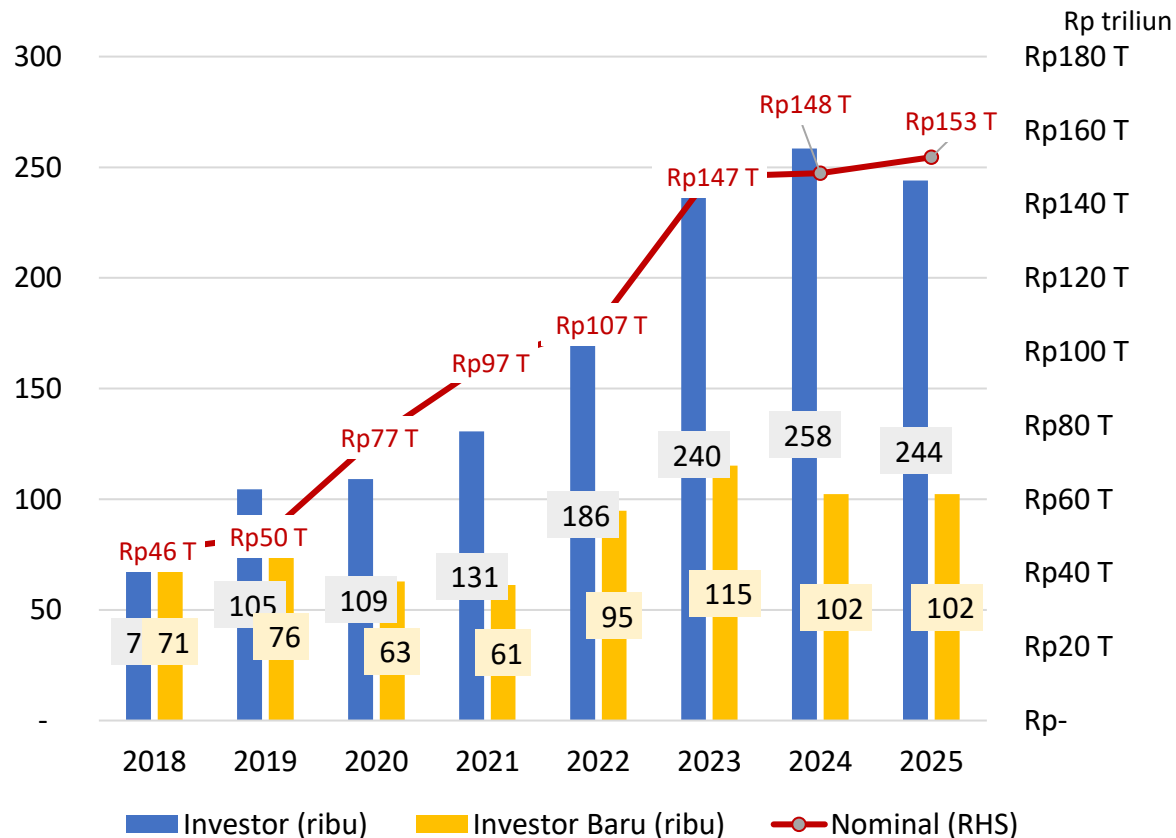
Spread SBN terhadap UST 10Y lebih rendah dibanding beberapa negara *peers*, turun ke level 184 bps

SBN RITEL MENDUKUNG LITERASI & INKLUSI KEUANGAN

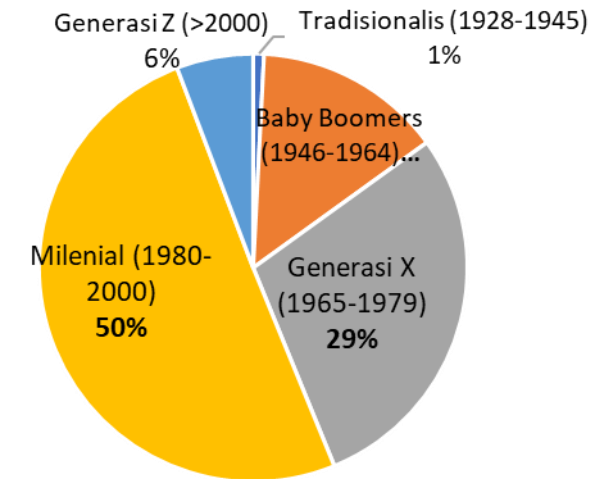


Jumlah Investor SBN Ritel terus mengalami peningkatan

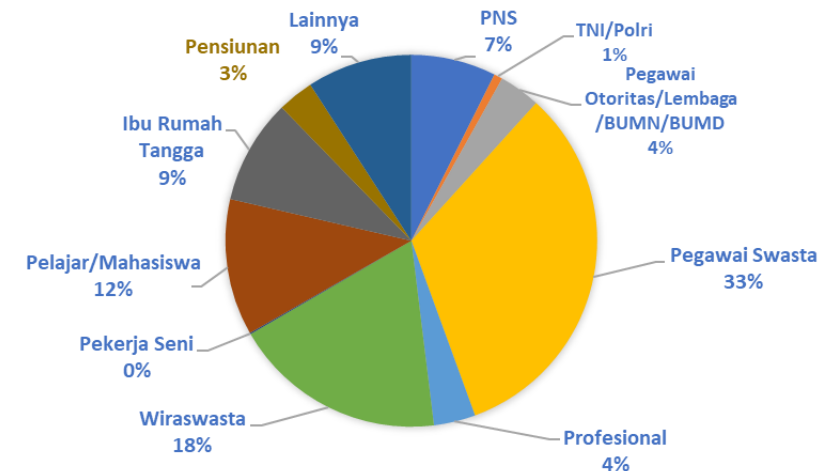
Sejak penggunaan SID (*Single Investor Identification*) pada transaksi SBN Ritel, total investor SBN Ritel telah mencapai **lebih dari 500.000 SID**. Adapun sejak awal penerbitan SBN Ritel pada 2006, total investor SBN Ritel telah mencapai **1.018.925**



Investor muda mendominasi pembelian SBN Ritel



Profesi yang berpartisipasi pada SBN Ritel semakin variatif



INOVASI INSTRUMEN PEMBIAYAAN 2025: DEBUT PENERBITAN KANGAROO BOND DAN DIMSUM BOND



Memperluas basis investor dan mendapatkan respon sangat positif

Kangaroo Bond AUD 800 Juta

14 Agustus 2025



- Debut di pasar Kangaroo Bond dengan *yield* kompetitif dan *order book* 10x
- Mencerminkan **kepercayaan investor yang kuat terhadap stabilitas dan kredibilitas fiskal Indonesia**, sekaligus memperkuat kemitraan ekonomi Indonesia–Australia

Tenor 5 Tahun
AUD 500 juta
yield 4,427%

Tenor 10 Tahun
AUD 300 juta
yield 5,380%

Dimsum Bond CNH 6 Miliar

31 Oktober 2025



- Penerbitan perdana dalam mata uang Renminbi senilai CNH 6 miliar
- Minat investor solid, dengan *order book* 3x termasuk dari investor onshore Tiongkok

Tenor 5 Tahun
CNH 3,5 miliar
yield 2,50%

Tenor 10 Tahun
CNH 2,5 miliar
yield 2,90%



Memperoleh penghargaan:

Domestic Bond of the Year - IFR Asia Awards

Best Bond Deal - Finance Asia Achievement Awards 2025

PEMBIAYAAN INVESTASI 2025

FOKUS PADA SEKTOR PRIORITAS DEMI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT



Pembiayaan Investasi Pemerintah neto sebesar **Rp86,29T** digunakan untuk:



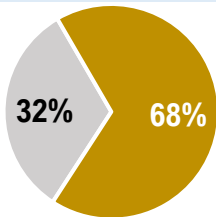
Kontribusi APBN untuk mencerdaskan bangsa melalui **LPDP** dengan realisasi **Rp26,7 T (100%)** dan total *Endowment Fund* sebesar Rp180,8 T

dimanfaatkan untuk:

- **Beasiswa kepada 680.192 orang** dengan akumulasi pendanaan Rp49,47 T
- **Riset untuk 3.707 proyek** senilai Rp3.6 T
- Akumulasi penyaluran dana sebesar Rp1.6 T kepada **23 PTNBH**
- Akumulasi penyaluran **3.451 grantees** sebesar Rp839,8 M untuk bidang Kebudayaan

Alumni Awardee LPDP 32.275 orang

Sektor Privat
BUMN/BUMD, Swasta,
Wirausaha, Sosial, LSM



Sektor Publik
Akademisi, Peneliti
Pemerintahan, Lembaga,
Kementerian

■ Sektor Privat ■ Sektor Publik



Kontribusi APBN untuk menyediakan **perumahan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR)** melalui:

1. Program KPR **FLPP** dengan realisasi **Rp29,20 T (82,95%)**
Program KPR FLPP memiliki tingkat bunga tetap 5% dan tenor pinjaman hingga 20 tahun
Realisasi 2025: **278.868 unit** dari target 350.000 unit senilai **Rp34,64 T**
2. PMN untuk **PT.SMF** dengan realisasi **Rp6,68 T**
untuk mendukung pembiayaan perbankan bagi pembangunan perumahan MBR



INVESTASI PEMERINTAH JUGA DIARAHKAN UNTUK MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK DAN MEMPERKUAT KERJA SAMA INTERNASIONAL



Menjaga ketahanan pangan dan stabilitas harga melalui **Perum Bulog** dengan realisasi **Rp22,07 T (100%)**

Dimanfaatkan antara lain untuk:

- Pembelian Beras dan Gabah Petani sebesar Rp16,57 T, dengan output **494,4 ribu ton beras** dan **1,64 juta ton gabah**
- Penyerapan **produksi jagung sebesar 480,33 ton**



Meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan layanan publik yang merata melalui **PT.SMI** dengan realisasi sebesar **Rp1,5 T (100%)**

Dimanfaatkan antara lain untuk pembiayaan ke Pemda pada sektor **air minum, sanitasi dan persampahan**



Memperkuat transportasi publik dan konektivitas antarwilayah melalui pengembangan sarana dan industri pendukungnya.

PT. INKA

Realisasi Rp0,5 T (100%)

untuk pengembangan kapasitas produksi bogie dan pengembangan propulsi Pabrik PT INKA Madiun

PT. KAI

Realisasi Rp1,8 T (100%)

untuk pemenuhan setoran modal dalam rangka pengadaan sarana KRL Jabodetabek

PT. PELNI

Realisasi Rp2,5 T (100%)

untuk pembelian kapal dalam rangka penugasan PSO Pemerintah



Memperkuat peran Indonesia dalam **kerja sama pembangunan internasional**

Investasi pada Lembaga Keuangan Internasional (IsDB, IDA, IFAD) Rp1,9 T mendukung diplomasi ekonomi, memperkuat kerja sama internasional, dan meningkatkan reputasi Indonesia dalam pergaulan global

PENUTUP

- Realisasi Sementara menunjukkan **kinerja APBN 2025 yang solid**
- APBN yang ekspansif untuk mendukung program-program prioritas Pemerintah serta merespon dinamika perekonomian tetap terjaga, ditandai dengan **defisit terkendali pada batas aman 2,92% PDB**
- Program-program prioritas Pemerintah terlaksana dengan baik, diharapkan **dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi**
- Berbagai langkah reformasi akan terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas APBN, baik dari sisi pendapatan, belanja, maupun pembiayaan: *collecting more, spending better*, dan *efficient and sustainable financing*
- APBN beserta mesin pertumbuhan yang lain akan terus dioptimalkan peranannya **dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi**
- APBN juga akan terus dioptimalkan peranannya sebagai ***shock absorber* dalam rangka melindungi daya beli masyarakat dan menjaga stabilitas perekonomian**



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

TERIMA KASIH

©2025 Kementerian Keuangan Republik Indonesia